



**KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MEDIA KALENDER CERITA SISWA MISTARBIYAH
ISLAMIYAH AL MUSTHAFAWIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Keguruan*

OLEH :

**Putri Anggraini
NIM. 0306172124**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MEDIA KALENDER CERITA SISWA MIS TARBIYAH
ISLAMIAH AL MUSTHAFAWIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Keguruan*

OLEH :

**Putri Anggraini
NIM. 0306172124**

Pembimbing I

**Dr. Salim, M.Pd.
NIP. 196005151988031004**

Pembimbing II

**Eka Yusnaldi, M.Pd.
NIP. 1100000097**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683
Medan Estate 203731 Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Kalender Cerita Siswa MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Medan” yang disusun oleh Putri Anggraini yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

**14 Oktober 2021
07 Rabi’ul Awwal 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

**Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023**

Sekretaris

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002**

Anggota Penguji

1. **Dr. Fatma Yulia, MA
NIP.19760721200501 2 003**

2. **Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515198803 1 004**

3. **Eka Yusnaldi, M.Pd
NIB 1100000097**

4. **Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208200710 2 001**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



**Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671202199403 1 004**

Nomor : Istimewa Medan, 11 Oktober 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan**
A.n. Putri Anggraini **Keguruan UIN Sumatera Utara**
Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : PutriAnggraini

Nim : 0306172124

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

JudulSkripsi : Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan
Media Kalender CeritaSiswa MIS Tarbiyah Islamiyah
Al Musthafawiyah Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah danKeguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 19880 3 1004

Pembimbing II



EkaYusnaldi, M.Pd
NIP. 1100000097

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PutriAnggraini

Nim : 0306172124

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

Judul Skripsi : Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan
Media Kalender Cerita Siswa MIS Tarbiyah Islamiyah
Al Musthafawiyah Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumber-sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 04 Juli 2022



PutriAnggraini
NIM. 0306172124

ABSTRAK



Nama : Putri Anggraini
NIM : 0306172124
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Eka Yusnaldi, M.Pd
Judul : Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Kalender Cerita Siswa MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Medan

Kata – kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Kalender Cerita

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tiga dengan menggunakan media kalender cerita. 2) Mengetahui hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tiga dengan menggunakan media kalender cerita

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Medan, sumber data diperoleh dari guru dan siswa kelas III yang berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan media kalender cerita di kelas III berlangsung kurang efektif dikarenakan dalam prosesnya sebahagian siswa diawal pembelajaran harus diberikan stimulus respon untuk memunculkan semangat dan ketertarikan agar terlibat aktif secara keseluruhan. 2) Berdasarkan penanda pencapaian, hasil kemampuan pemahaman membaca anak memanfaatkan media kalender cerita dari keseluruhan jumlah siswa 28 orang belum mencapai 50 % dikarenakan hanya terdapat 10 orang siswa yang memiliki keterampilan membaca mulai dari proses membaca, menuliskan isi bacaan hingga menyampaikan kembali apa yang mereka tuliskan tersebut. Selanjutnya 9 orang dengan keterampilan membaca pemahaman cukup dan 9 orang lainnya tidak memiliki kemampuan untuk memahami apa yang mereka baca. Siswa dapat memahami bacaan dalam bentuk yang mudah baik proses maupun hasil. Secara keseluruhan penggunaan media kalender cerita kurang efektif dilakukan karena hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya terpenuhi.

Mengetahui

Pembimbing Skripsi I

Dr. Salim, M.Pd

NIP. 196005151988031004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Kalender Cerita Siswa MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Medan”** disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulismenyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).
2. **Bapak Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. Sapri, S.Ag., MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. **Bapak Dr. Salim, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I dan **Bapak Eka Yusnaldi, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan ilmu serta kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. **Bapak Abdul Gani Jamora Nasution, M.Pd.I** selaku Penasehat Akademik yang banyak membimbing dan memberi nasehat pada masa perkuliahan.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta, ayahanda **Drs. Hamdan Ar** dan ibunda **Siti Mayur Hrp** karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai, baik itu moril maupun materil sejak penulis kecil sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan studi S1, Alhamdulillah. Tak lupa pula kepada kakak saya tercinta **Husna Khairiah** yang tak pernah lelah memberikan doa serta motivasi untuk penulis selama ini. Semoga Allah memberikan balasan tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia. Aamiin.
8. Seluruh pihak MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah, terutama Kepala Sekolah Madrasah Bapak **Drs. Agustami Lubis** yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Ibu **Rohana, S.Si, S.Pd** selaku Guru kelas III tentunya juga banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Keluarga besar **PGMI-2 Stambuk 2017** yang telah berjuang bersama mulai awal bangku perkuliahan hingga sampai detik ini semoga kita semua bisa meraih sukses bersama. Aamiin.
10. Sahabat yang selalu dan setia menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga detik ini, teman sekaligus adik buat penulis dalam suka maupun duka yang sudah menjadi bagian dari keluarga bagi penulis, **Syafitri Ayuni** dan **Siti Khadizah**. Terima kasih atas doa dan dukungan terbaik dari kalian berdua. Semoga kita bisa tetap dan selalu bersama meski nanti jalan menuju masa depan kita berbeda setelah ini.

11. Teman teman seperbimbingan yang sudah berjuang bersama melewati masa penyelesaian studi akhir ini dimulai dari bimbingan proposal penelitian hingga skripsi.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu namanya penulis mohon maaf, terima kasih karena sudah bersedia direpotkan dalam segala kepengurusan perkuliahan dan pertanyaan yang penulis ajukan selama penulisan skripsi serta teman teman yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta saudara/I, semoga kiranya kita selalu tetap dalam lindungan Allah SWT, Amin ya Rabbal 'Alamin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan. Maka dari itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2021

Penulis



Putri Anggraini
NIM. 0306172124

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Keterampilan Membaca Pemahaman	9
a. Pengertian Keterampilan Membaca	9
b. Tujuan Keterampilan Membaca.....	11
c. Manfaat Keterampilan Membaca.....	12
d. Faktor Keterampilan Membaca.....	15
e. Sifat – Sifat Keterampilan Membaca	16
f. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman	16
g. Tahapan Belajar Keterampilan Membaca	18
h. Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman	19
i. Faktor Keterampilan Membaca Pemahaman.....	20
2. Media Pembelajaran Keterampilan Membaca	21
a. Pengertian Media Pembelajaran	21
b. Fungsi Media Pembelajaran	23
c. Jenis Media Keterampilan Membaca	24
d. Media Kalender Cerita	25
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Partisipan Dan <i>Setting</i> Penelitian	30
C. Metode Pengumpulan Data.....	31
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	40
C. Analisis Data Kualitatif.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Wawancara Awal Guru Keterampilan Membaca Siswa	5
Tabel 4.1 Lembar Observasi	44
Tabel 4.2 Penilaian Lembar Kerja Siswa	50
Tabel 4.3 Hasil Pengelompokkan Nilai Siswa	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Proses Pembelajaran dibuka oleh guru	61
Gambar 4.2	Siswa Membaca Teks pada Kalender Cerita.....	62
Gambar 4.3	Siswa 1 Menyampaikan Isi Bacaan	63
Gambar 4.4	Siswa 2 Menyampaikan Isi Bacaan	64
Gambar 4.5	Proses Pengerjaan Lembar Kerja Siswa	65
Gambar 4.6	Hasil Lembar Kerja Siswa 1.....	65
Gambar 4.7	Hasil Lembar Kerja Siswa 2.....	66
Gambar 4.8	Hasil Lembar Kerja Siswa 3.....	66
Gambar 4.9	Hasil Lembar Kerja Siswa 4.....	67
Gambar 4.10	Hasil Lembar Kerja Siswa 5.....	67
Gambar 4.11	Hasil Lembar Observasi Siswa.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	81
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	82
Lampiran 3 Hasil Lembar Observasi Siswa.....	84
Lampiran 4 Penilaian Lembar Kerja Siswa	86
Lampiran 5 Daftar Wawancara	88
Lampiran 6 Dokumentasi.....	90
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 8 Surat Balasan Sekolah	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai satu diantara makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya membutuhkan pendidikan dengan tujuan memaksimalkan potensi kemanusiannya. Jika potensi manusia diarahkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, maka akan menjadikan manusia tersebut manusia yang sebenarnya dan yang seutuhnya. Disinilah peran pendidikan itu penting, bagaimana pendidikan menjadi sasaran utama dalam memaksimalkan potensi manusia dan menjadikan manusia sosok yang berbeda dengan makhluk lainnya. Disamping itu, pendidikan berperan sebagai pembentukan kemajuan suatu bangsa dimana manusia itulah yang membentuk dirinya sebagai manusia yang memiliki potensi baik dan mengembangkan potensi untuk dapat memajukan bangsa melalui proses pendidikan.

Dalam pendidikan terjadi proses timbal balik antara manusia dengan manusia lain dan lingkungan yang ditandai dengan adanya perkembangan dari semua potensi manusiawi untuk tujuan hidup diri serta masyarakatnya. Pendidikan sebagai upaya memajukan peserta didik untuk kesempurnaan hidupnya dan upaya pemberian pertolongan agar kelak ia dewasa dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman belajar. Pendidikan merupakan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan masyarakat.

Oleh karena itu pendidikan wajib dimulai dari dasar atau sejak anak berusia dini. Di Indonesia pendidikan umumnya diwajibkan sejak anak usia 6 tahun dengan melaksanakan pendidikan sekolah dasar (SD) dimana nantinya anak - anak akan memperoleh berbagai pembelajaran yang dapat mencerdaskan mereka dan sebagai bekal dikemudian hari. Salah satu kegiatan pembelajaran tersebut adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal seperti melafalkan kata, aktivitas visual, berpikir dan sebagainya. Salah satu dari banyak keuntungan membaca adalah membantu seseorang menemukan

tujuannya. Namun, harus digarisbawahi bahwa teks harus mudah dimengerti agar pembaca dan materi yang dia baca dapat berinteraksi.

Salah satu metode komunikasi dengan tujuan utama belajar dari apa yang tertulis adalah membaca. Tujuan utama harus tetap menjadi fokus instruksi membaca. Adapun nanti, pembaca mungkin mengungkapkan atau menulis apa yang dia baca untuk menyampaikan maknanya dan menuai hasilnya.¹

Pada dasarnya keterampilan membaca telah diajarkan sejak dini sebelum anak mengenal dunia sekolah, sebagian orang tua sudah ada yang mengajarkan anak mereka untuk dapat mengenal huruf, kata bahkan kalimat. Sekolah dasar sebagai pendidikan lanjutan dari keluarga untuk meneruskan bekal yang telah diberikan oleh orang tua. Peran guru sebagai pendidik pada tingkat tersebut yang membantu, membimbing, memotivasi dan menyalurkan ilmu kepada peserta didiknya. Berhasil tidaknya tergantung pada metode, strategi dan media yang digunakan dalam menjalani proses tersebut dan bagaimana guru mengolah pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Dalam menanamkan keterampilan membaca pada anak hal yang dicapai bukan hanya sekedar anak bisa membaca dengan lancar saja namun anak harus dapat memahami isi bacaan atau mengambil makna dari apa yang disampaikan dalam bacaan tersebut sehingga anak terampil membaca dan mudah dalam mengerjakan apapun yang berkaitan dengan aktivitas sehari-harinya. Satu di antara keahlian membaca ini wajib menguasai anak yaitu keahlian bacaan pemahaman. Terampil membacakan pemahaman memang sedikit sulit untuk diajarkan dalam diri anak yang masih berusia setingkat sekolah dasar terutama untuk anak – anak kelas rendah khususnya. Biasanya keterampilan membaca pemahaman ini akan mulai diajarkan ketika anak memasuki usia 9-11 tahun tepatnya ketika anak tersebut duduk dikelas 4 namun di abad 21 ini pembelajaran semakin masuk pada level yang tinggi dalam arti pembelajaran dengan menggunakan sistem tematik dimana anak dituntut untuk aktif dan dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru. Maka apabila dikaitkan dengan kajian membaca pemahaman ini sangatlah diperlukan keterampilan harus diajarkan pada anak kelas rendah yaitu kelas 3 mengingat agar mereka dapat

¹Imam Mastoah. (2016). Keterampilan Membaca. *Jurnal Primary*. **8 (2)**, h. 177-178

mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga memahami materi yang diajarkan dan dapat mengerjakan tugas – tugas yang diberikan.

Kapasitas untuk memahami atau menyimpulkan makna dari apa yang dibaca dikenal sebagai pemahaman membaca. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama (pengalaman pembaca terdahulu) sehingga diperoleh pengetahuan baru.²

Seperti yang dikemukakan oleh Soemadayo dalam sebuah jurnal ilmiah pendidikan dasar, Sangat penting untuk berhasil dalam membaca pemahaman, yang merupakan upaya mencoba memahami isi bacaan secara keseluruhan. Latihan diperlukan untuk mengenal dan mahir dalam membaca pemahaman.³

Dengan begitu keterampilan membaca pemahaman sudah harus diajarkan sejak seorang anak memasuki sekolah tingkat dasar. Proses kegiatan membaca diajarkan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, kata, kalimat hingga sampai dapat mengucapkan susunan kalimat dengan baik dan benar. Kegiatan membaca dikategorikan menjadi dua yakni membaca permulaan diajarkan kepada siswa kelas I dan II SD sedangkan kegiatan membaca tingkat lanjutan diajarkan kepada siswa kelas III – VI SD.

Dalam kegiatan membaca tingkat lanjut inilah keterampilan membaca pemahaman diajarkan pada siswa. Hal ini dikarenakan mengingat pentingnya pemahaman bacaan yang dimiliki setiap siswa demi keberhasilan belajarnya dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Jika siswa sudah memiliki pemahaman bacaan yang baik maka setiap kegiatan belajar yang dilewatinya akan berjalan efektif dan mudah menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Contohnya dapat kita lihat seorang siswa yang memiliki sudah lancar membaca dan mampu memahami isi bacaan tersebut maka dia akan mengetahui apa makna dari sumber bacaan yang telah dibaca. Pada proses pembelajaran khususnya dengan kemampuan yang dimiliki tentunya anak tersebut akan mudah memahami setiap

²Muhaimi M.P, Rohmah A.M, Gian A.S. 2015. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tanda Baca Press, h. 1

³Cik Risnayati, (2020), Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Klos, *Jurnal Pedagogia*, **2(1)**,h. 109

pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menerima pelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya memuaskan.

Berhasil tidaknya kegiatan keterampilan membaca pemahaman ini tentunya juga disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya guru, guru sebagai pendidik harus cerdas dan bijak mengajarkan keterampilan membaca inipada peserta didiknya baik itu dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya penggunaan strategi, metode, media dan berbagai hal lainnya yang dapat mendorong keberhasilan keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika guru menyampaikan pembelajaran tanpa alat apapun.

Namun kenyataan di lapangan, menunjukkan keterampilan membaca pemahaman masih belum terealisasikan sepenuhnya. Banyak dari peserta didik yang belum mampu memahami isi bacaan yang mereka baca. Ada siswa yang dapat kita dikatakan bisa membaca namun sulit mengartikan atau mengambil makna dari bacaan tersebut. Ada siswa yang masih belum lancar membacadan ada pula siswa yang malas membaca dikarenakan menurut siswa tersebut membaca adalah kegiatan yang membosankan. Hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Misalnya dengan kurangnya keterampilan membaca dan rendahnya pemahaman siswa akan menyulitkan siswa untuk menuliskan kembali isi bacaan, mengulang bacaan maupun menceritakan kembali bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri. Selain itu menyebabkan siswa sulit ketika mencerna pelajaran disalurkan oleh pendidik dan pengerjaan tugas – tugas sekolah.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru cenderung memberikan bahan bacaan yang monoton dan tidak menarik sehingga anak bosan dan malas untuk berlatih membaca. Ditambah lagi dengan penggunaan strategi dan metode yang tidak bervariasi. Guru cenderung menyuruh siswa untuk membaca buku teks saja atau buku bacaan yang kurang menarik. Selain itu adanya penggunaan media juga dapat menyebabkan minat membaca anak masih rendah apalagi untuk membaca pemahaman. Pada umumnya media pembelajaran yang menarik mempengaruhi anak untuk belajar membaca, misalnya dengan menggunakan bacaan yang memiliki gambar menarik akan membuat anak tertarik. Tentu saja begitu, banyak media pembelajaran untuk keterampilan membaca pemahaman yang dapat digunakan oleh guru namun guru kurang dapat

merealisasikannya. Sangat disayangkan, sebenarnya guru dapat menggunakan beraneka ragam mulai dari strategi, metode dan juga media untuk keterampilan membaca agar dapat di implementasikan. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menggunakan alat bantu dalam bentuk bahan ajar yang berfokus pada pengembangan pemahaman pembaca pada khususnya.

Berdasarkan fenomena di MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah melalui beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka diperoleh mengenai rendahnya keterampilan membaca pemahaman khususnya di kelas rendah yaitu kelas III. Pada kelas tersebut ditemukan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik yaitu 60% yang terampil membaca dan memahami isi bacaan. Sementara 40% peserta didik di kelas tersebut masih kurang terampil dalam membaca pemahaman. Menurut salah satu narasumber yaitu wali kelas III bernama Ibu Rohana S.Si, S.Pd, keterampilan membaca pemahaman ini sangat penting dalam menentukan seberapa baik siswa belajar. Jika pelajar yang merupakan pembaca mahir pemahaman maka anak akan mudah mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik. Lihat data wawancara di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 1.1 Data Hasil Wawancara Awal Guru Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana minat dan keterampilan membaca yang dimiliki siswa?	Minat dan keterampilan membaca dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung di kelas diantaranya cara penyampaian, buku dan media belajar.
2.	Apakah siswa sudah mampu memahami isi bacaan yang telah dibacanya?	Untuk kelas III khususnya tergantung siswanya, jika siswa memiliki tingkat kecerdasan yang lebih maka dia mampu memahami isi bacaan.
3.	Berapa persen dari siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman?	Secara keseluruhan siswa yang sudah pandai membaca berjumlah 75% dan yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yaitu 60%.
4.	Bagaimana guru mengajarkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa saat di kelas? (strategi, metode dan media yang digunakan)	Pertama guru mengatur duduk siswa dengan memasang siswa pintar bersama siswa yang kurang pemahamannya. Selanjutnya guru meminta siswa yang pintar untuk membaca lebih dulu kemudian secara

		bergantian dengan yg lain. Untuk media yang digunakan masih terbatas, guru hanya menggunakan buku bacaan, media gambar dsb.
5.	Kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> - Sering meninggalkan buku atau media yang diminta guru untuk dibawa. - Tidak membaca dirumah. - Terlambat masuk kelas. - Kelelahan sehingga mengantuk dan bosan di jam pelajaran.
6.	Pengaruh keterampilan membaca dengan hasil belajar siswa dikelas?	Jika anak bisa membaca maka hasil belajarnya baik namun sebaliknya siswa akan memperoleh hasil belajar rendah karena tidak mengerti/memahami isi bacaan.

Sumber: Hasil wawancara guru wali kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Tahun 2021

Dapat kita lihat berdasarkan data diatas bahwa keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa kelas III disekolah tersebut masih belum 100%, maka perlu dilakukan usaha untuk mengasah keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang belum terampil membaca pemahaman melalui bantuan media pembelajaran mengingat disekolah MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah masih terbatas penggunaan media untuk keterampilan membaca pemahaman. Media kalender cerita merupakan salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan.

Kalender cerita adalah media visual yang menampilkan kisah-kisah bergambar yang seringkali jelas dan menawan. Media kalender cerita ini memiliki karakteristik khusus yang di dalamnya terdiri dari teks maupun gambar sehingga akan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa.⁴Tujuan dari kalender cerita adalah untuk meningkatkan minat membaca anak-anak dan membantu mereka memahami apa yang telah mereka baca.

Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Kalender Cerita Siswa MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Medan”.

⁴Refani Dwi Pratiwi, (2019), Analisis Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPA Yang Menggunakan Media Kalender Cerita. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, h.751

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III menggunakan media kalender cerita MIS Tarbiyah Islamiyah Al Mustafawiyah?
2. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III menggunakan media kalender cerita MIS Tarbiyah Islamiyah Al Mustafawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III menggunakan media kalender cerita di MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah.
2. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al Mustafawiyah dengan memanfaatkan media kalender cerita.

D. Manfaat Penelitian

Kelebihan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini harus membantu siswa dengan menawarkan ide dan membantu mengembangkan kemampuan pemahaman membaca mereka melalui penggunaan media kalender naratif alternatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, menambah generasi penerus yang memiliki keterampilan membaca pemahaman tinggi dan sebagai masukan dalam memberikan fasilitas media pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan profesionalitas dalam proses pembelajaran. Sebagai masukan untuk guru dalam menggunakan media

pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman.

c. Bagi Siswa

Membantu anak-anak mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan mereka, yang berdampak pada hasil belajar mereka dan membantu mereka menjadi pembaca yang mahir.

d. Bagi Peneliti

Sebagai kontribusi berharga bagi penelitian yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti kecakapandalam menyelesaikan tugas (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Secara luas keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai.⁵ Keterampilan pada hakikatnya berkaitan dengan proses – proses berpikir yang mendasari bahasa karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan adalah empat komponen kemampuan berbahasa, dan semuanya saling berhubungan.

Membaca adalah tugas atau proses kognitif yang mencari berbagai informasi dalam karya tulis. Hal ini menunjukkan bahwa membaca melibatkan proses berpikir untuk memahami materi yang dibaca. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan menurut para Ahli membaca memiliki pengertian yang beraneka ragam. Membaca, menurut Farr, adalah “jantung pendidikan”, atau inti dari pendidikan. Menurut Juel dalam Sadjaja, membaca adalah suatu proses pengenalan kata dalam kalimat-kalimat yang tersusun, dengan tujuan untuk dapat mengekstraksi makna dari teks tersebut.

Menurut Anderson, membaca melibatkan re-encoding dan decrypting. Menurut Juel dalam Sadjaja menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhirnya dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.⁶

⁵Sudarto, (2016), Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Al Lubab*, **1 (1)**, h. 105

⁶Muhsyanur. 2013. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art, h. 12

Anderson menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Sedangkan Klein, dkk. dalam Rahim mengklaim bahwa berikut ini juga termasuk dalam bacaan:

- 1) Membaca merupakan suatu proses artinya informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki pembaca mempunyai peranan utama yang membentuk makna.
- 2) Membaca adalah strategis berarti pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai teks dan konteks.
- 3) Membaca interaktif yaitu keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks.⁷

Menurut Alquran, membaca itu wajib karena Allah memerintahkannya. Perintah membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan, menurut Allah swt:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : (1) “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (2) “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. (3) “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”. (4) “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam”. (5) “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al Alaq 1-5)⁸

Perintah membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Selanjutnya perintah membaca itu berlaku untuk semua pengikut-Nya, bahkan kepada semua manusia sepanjang masa. Allah Swt mengajarkan kita untuk menuntut ilmu pengetahuan dan semuanya berawal dari membaca. Membaca baik membaca Al Quran atau buku pengetahuan merupakan salah satu sarana bagi kita untuk mendekati diri kepada Allah artinya membaca dapat menjadi aktivitas yang meningkatkan kadar keimanan kita. Tentu saja, semakin orang berilmu maka semakin tahu siapa dirinya dan tuhaninya, seperti yang disampaikan dalam Hadist Bukhori dan Muslim yang berbunyi sebagai berikut :

⁷Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo, h. 5-6

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Mushaf Al Quran Terjemah*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, h. 597

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa menginginkan soal – soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barangsiapa yang ingin (selamat dan bahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula.”
(H.R.Bukhari dan Muslim)

Dari hadist diatas tampak mencerminkan secara jelas bahwa membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.Siapapun yang ingin memajukan dan memaksimalkan potensinya harus terlibat dalam kegiatan membaca.Fungsi instruktur dalam mengajar membaca di kelas sangat penting. Membaca sebagai keterampilan menganggap membaca sebagai proses atau kegiatan yang menggunakan berbagai kemampuan untuk memproses apa yang dibaca untuk mengekstrak makna.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan pelafalan informasi dalam tulisan atau proses perubahan bentuk tulisan menjadi bunyi yang dilafalkan. Selanjutnya berdasarkan hal tersebut maka keterampilan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses perubahan bentuk tulisan menjadi sebuah bunyi yang memiliki makna sebagai pemberian informasi dilakukan secara terampil dan jelas. Pada dasarnya membaca termasuk bagian penting dan sangat diperlukan oleh siapapun dalam kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca tentunya.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Membaca memiliki tujuan utama untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Menurut Tarigan tujuan membaca berdasarkan bahan yang digunakannya, antara lain yaitu :

- 1) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi) misalnya menggunakan bahan bacaan berupa buku pelajaran, majalah, ilmu pengetahuan dan sebagainya.
- 2) Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan. Tujuan ini untuk jenis bacaan tertentu seperti prosa dan fiksi.

- 3) Membaca untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat dan tidak membosankan. Contoh bahan bacaan yang digunakan misalnya tentang kepahlawanan, keberanian dan lain – lain.⁹

Anderson mengatakan Dalman mengidentifikasi tujuh kategori tujuan yang berhubungan dengan membaca, termasuk yang berikut:

- 1) *Reading for fact atau informasi* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for key concept* (Membaca untuk mendapatkan ide pokok).
- 3) Membaca untuk organisasi atau urutan.
- 4) Membaca untuk implikasi (Membaca untuk menyimpulkan).
- 5) Mengklasifikasikan dengan membaca.
- 6) *Reading for assessment* (Membaca untuk menilai dan mengevaluasi).
- 7) Membandingkan dan mengkontraskan teks.¹⁰

Akibatnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karena keterampilan membaca adalah dasar dari kegiatan membaca, mereka memiliki peran penting dan harus ada pada setiap pembaca. Setiap kegiatan yang hendak kita lakukan diawali dengan tujuan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi kita sebagai pembaca. Pada dasarnya membaca bertujuan memperoleh informasi, mengambil makna, mengevaluasi, menyimpulkan serta mengulang kembali dalam bentuk pelafalan yang telah kita maknai.

c. Manfaat Keterampilan Membaca

Membaca adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan keseimbangan antara simbol dan makna, yang mengandung atau melibatkan sejumlah kemampuan kecil, yang harus kita kenali dan pegang dengan sungguh-sungguh. Namun, membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan manusia dan menawarkan berbagai keuntungan.

Dalam buku *Membaca Keterampilan Bahasa Reseptif*, Saddhono dan Slamet menyatakan bahwa membaca memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Mengumpulkan banyak pengalaman hidup.
- 2) Memperoleh pengetahuan yang luas dan pengetahuan yang spesifik sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyadari titik balik penting sejarah dan budaya suatu negara.

⁹Riris Nurkholida Rambe, Gemala Widiyarti. 2018. *Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Medan: Perdana Publishing, h. 21-22

¹⁰Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo, h. 11

- 4) Memiliki akses terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
- 5) Membantu orang menemukan solusi untuk tantangan dalam hidup mereka dan membuat mereka lebih pintar.

Manfaat membaca yang telah dipaparkan di atas masih sebagian dari banyaknya manfaat yang ada ketika kita rajin membaca dan membiasakan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Adapun manfaat kegiatan membaca lainnya sebagai berikut :

- 1) Membaca dapat menghilangkan rasa keguandahan dan kecemasan.
- 2) Dengan sering melakukan kegiatan membaca, seseorang dapat mengembangkan kefasihan dan keluwesan dalam bertutur kata.
- 3) Membaca dapat membantu menjernihkan cara berpikir dan mengembangkan pikiran.
- 4) Membaca meningkatkan pengetahuan dan memori pemahaman seseorang.
- 5) Dengan sering membaca seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi di dalam hidup.
- 6) Keyakinan seseorang akan bertambah ketika dia membaca buku – buku keagamaan.
- 7) Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia – sia dengan hal negatif.
- 8) Membaca sering membantu seseorang mempelajari kata-kata baru dan struktur kalimat lainnya.¹¹

Selain memperoleh manfaat yang bersifat keduniawian, dengan membaca juga membawa manfaat yang bersifat religius, diantaranya membaca pada dasarnya memberikan ilmu pengetahuan bagi kita sebagai bekal diakhirat dan membaca dapat meninggikan derajat seorang manusia. Al Quran menegaskan bahwa orang yang mengathui (berilmu) tidak sama kedudukannya dengan orang yang tidak mengetahui. Firman Allah dalam surah Az-Zumarayat 9 berikut ini :

أَمْهُمْ قَانِثَانَاءُ الَّذِينَ سَجَدُوا لِأَيْمَانٍ يَخَذَرُ الْآخِرَةَ وَيَزْجُوا رَحْمَةً رَبِّهِ ۗ فَلَهُ الْيَسْتَوْ بِالَّذِينَ
 يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak

¹¹Darmadi. 2018. *Membaca Yuk (Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini)*. Lampung : Guepedia, h. 27

mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S Az Zumar :9)¹²

Dengan adanya ilmu pengetahuan, Allah Subhanallahu Wa Ta’ala meninggikan derajat manusia dari makhluk hidup lain. Oleh karenanya, Islam mewajibkan umatnya menuntut dan memuliakan ilmu hingga akhir hayat. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya menuju Surga. Dimana membaca termasuk kedalam kategori menuntut ilmu. Allah akan memberi petunjuk pada siapa yang dikehendaki, bisa saja melalui ilmu yang kita cari atau kitabaca. Sebagai contoh kita dapat mengetahui baik dan buruk suatu hal melalui sebuah bacaan.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim)

Berdasarkan hadits diatas, dikutip dari *Muslim.or.id*, Selasa (13/4/2021); Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Radhiyallahu anhu menjelaskan bahwa jalan yang ditempuh untuk menuntut ilmu ada dua jenis, yaitu jalan yang konkrit (hissiyyah) dan abstrak (ma’nawiyah). Jalan konkrit yang dimaksud adalah jalan yang ditempuh seseorang menuju majelis ilmu, baik ke masjid atau tempat – tempat lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan jalan yang abstrak adalah seseorang berjalan dengan pikirannya untuk memikirkan atau merenungkan Kitabullah dan Rasulullah Saw baik dengan mengkaji Alquran dan hadits secara langsung. Ilmu adalah kesibukan yang paling layak untuk mengisi waktu. Maka dengan begitu, membaca termasuk kedalam kegiatan menuntut ilmu yang sangat bermanfaat.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa kegiatan membaca memiliki banyak manfaat baik manfaat di dunia maupun manfaat untuk akhirat. Dari manfaat kecil hingga manfaat besar yang kita peroleh dari kegiatan membaca. Seiring berjalannya waktu dengan terbiasanya kita melakukan kegiatan membaca maka

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Mushaf Al Quran Terjemah*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, h.459

kita akan terampil membaca sehingga tertanam keterampilan membaca dalam diri kita.

d. Faktor – Faktor Keterampilan Membaca

Untuk sebagian orang mungkin membaca adalah kegiatan yang menarik untuk mengisi waktu luang namun sebagian lagi menganggap membaca adalah kegiatan membosankan terutama anak-anak. Mereka lebih suka bermain daripada membaca. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca yaitu :

- 1) Aspek kognitif pengetahuan, keahlian, dan kecerdasan.
- 2) Faktor afektif berkaitan dengan kondisi emosional, sikap dan situasi.
- 3) Faktor bahan bacaan berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktural, isi bacaan dan penggunaan bahasanya.
- 4) Aspek leksikal, struktural, dan diskursif yang dikuasai berkaitan dengan faktor penguasaan bahasa.¹³

Adapun faktor keterampilan membaca yang dikemukakan Lamb dalam Rahim pada sebuah jurnal ilmiah PGSD, itu banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

- 1) Faktorfisiologis terkait dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain faktor di tersebut faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi unsur fisiologis anak adalah faktor kelelahan di mana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi siswa.
- 2) Faktor Intelektual: Jika seorang anak dapat mengingat simbol-simbol yang dibacanya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, ia akan siap untuk membaca.
- 3) Pengaruh lingkungan, yang meliputi lingkungan di rumah, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah. Fungsi keluarga dalam menumbuhkan budaya membaca bagi siswa dapat difasilitasi di lingkungan rumah melalui kebiasaan membaca orang tua maupun pengaruh eksternal. Karena masyarakat sekitar sekolah sudah terbiasa membaca, suasana

¹³Nurhayati Pandawa, Hairudin, Mislinatul Sakdiyah. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 15

yang semarak akan mendorong keinginan untuk membaca. Kecintaan membaca dapat dipupuk di sekolah melalui sudut baca dan ruang belajar lainnya selain perjalanan ke perpustakaan.

- 4) Aspek psikologis minat dan dorongan membaca anak. Jika anak terbiasa membaca di rumah dan diberikan berbagai sumber bacaan yang mendorong mereka untuk membaca, motivasi dan minat mereka akan meningkat.

Dengan demikian dapat dipahami ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca anak. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda, maka untuk mencapai keberhasilannya faktor – faktor tersebut perlu mendapat perhatian baik dari orang tua maupun guru.

e. Sifat – Sifat Keterampilan Membaca

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks karena melibatkan serangkaian keterampilan yang lain seperti menyimak, menulis dan berbicara. Namun, terdapat dua sifat penting dalam kegiatan membaca yang harus kita ketahui yaitu:

- 1) Mengenal bentuk huruf, komponen kebahasaan, hubungan antara ejaan dan pola bunyi, dan kecepatan membaca merupakan contoh kemampuan mekanik.
- 2) Kemampuan untuk memahami terminologi dasar, memahami maksud dan tujuan penulis, membaca dengan kecepatan yang fleksibel, dan mengevaluasi atau menganalisis.

f. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pada umumnya merupakan proses penerimaan informasi atau pengetahuan yang kita peroleh dari suatu teks bacaan. Namun tidak berhenti sampai disini saja, proses membaca dikembangkan menjadi lebih mendalam yaitu proses pemaknaan informasi/pengetahuan dari teks yang dibaca agar dapat memahami isi bacaan yang kemudian diterapkan.

Membaca adalah proses memahami bacaan. Dalam proses memahami bacaan, pembaca harus melakukan sejumlah tugas secara simultan berkisar tentang membangun pesan dengan cara mengenali tanda tertulis,

menginterpretasi pesan dengan menentukan makna pada rangkaian kata dan memahami apa yang menjadi maksud penulis. Menurut Nunan mengutip pendapat Pearson dan Johnson dalam buku pembelajaran membaca oleh Subadiyono menjelaskan suatu prinsip yang sederhana. Pemahaman adalah membangun jembatan antara yang baru dan yang sudah diketahui.¹⁴

Pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan. Pembelajaran membaca bukan semata – mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Pembelajaran pemahaman membaca adalah kegiatan yang sungguh-sungguh, bermakna, dan literat yang dilakukan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi khusus dalam membaca, menurut Kucer dalam buku *Learning Literacy* karya Yunus Abidin, dkk.¹⁵

Dapat penulis pahami bahwa keterampilan membaca pemahaman pada dasarnya adalah kemampuan dalam proses memahami isi bacaan sehingga pembaca mencapai tujuan yang direncanakan. Jadi, dalam hal ini siswa membaca sembari memahami atau memaknai isi bacaan sehingga tersampaikan pesan dan tujuan yang terdapat pada teks tersebut.

Membaca dapat dipandang sebagai proses pemecahan sandi terhadap simbol – simbol tertulis karena diawali dengan memahami segmen – segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit – unit yang lebih besar (anak kalimat, kalimat, paragraf). Dalam melakukan pemahaman terhadap bacaan, pembelajar menggunakan beberapa strategi untuk membangun pemahaman terhadap unit – unit bahasa yang semakin lama semakin besar sampai akhirnya pembelajar bisa memperoleh makna dari teks.

Berbicara mengenai strategi yang digunakan untuk membangun pemahaman dalam kegiatan membaca khususnya pada tingkat dasar maka peran guru sebagai pendidik sangatlah penting. Dalam konsep ini, strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun strategi yang digunakan oleh guru meliputi pendekatan, metode dan

¹⁴Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset, h. 3

¹⁵Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 103

teknik termasuk didalamnya media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran terkait keterampilan membaca pemahaman.

Membaca literal, yang membatasi kegiatan membaca dan menangkap makna yang disajikan dengan jelas, adalah satu tingkat di mana pemahaman guru dapat dievaluasi saat mengajarkan keterampilan membaca. Kedua, membaca interpretatif (latihan membaca yang melibatkan penguraian istilah dalam teks yang Anda baca), dan ketiga, membaca kritis (kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat, teliti, kritis, dan analitis), dan terakhir membaca yang dilakukan secara kreatif (kegiatan membaca sambil memperoleh nilai tambah dari pengetahuan yang terkandung dalam bacaan tersebut).¹⁶

g. Tahapan Belajar Membaca Pemahaman

Ada beberapa tahapan dalam belajar membaca yang penting diketahui dengan jelas agar anak dapat mencapai keterampilan membaca yang matang. Tahapan tersebut dirincikan sebagai berikut :

- 1) Kesiapan membaca seperti kesiapan fisik mencakup penglihatan dan pendengaran yang baik.
- 2) Belajar membaca bahan – bahan yang sederhana.
- 3) Adanya peningkatan kosa kata yang tepat bersama dengan penemuan arti kata asing.
- 4) Penyempurnaan dari beberapa hal yang telah diperoleh.¹⁷

Keterampilan membaca pemahaman ini perlu dipelajari karena berhubungan dengan strategi pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman meliputi:

- 1) mengenali detail bacaan,2)memperhatikan perbedaan dan persamaan, 3) mengurutkan secara detail, 4) mengenali bias pengarang,5) membedakan antara fakta dan opini.¹⁸

Dalam jurnal *Perspective of Educational Sciences*, Abdurrahman menyoroti bahwa Harris mengatakan bahwa tahapan membaca meliputi:

¹⁶M. Zulham, (2015), Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Palopo, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 1, h. 115

¹⁷Mortimer Adler dan Charles Van Doren 1972. *How to Read a Book*. Terjemahan Lala Herawati Dharma 2015 Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, h. 42-44

¹⁸USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritas, h. 140

- 1) Sejak anak lahir sampai dengan menerima pengajaran membaca, anak berada pada tahap kesiapan membaca. Anak-anak pertama kali dihadapkan pada cerita dan gambar pada usia ini.
- 2) Sekitar usia enam tahun, anak-anak mulai membaca secara mandiri. Anak mulai mendapatkan instruksi tentang cara memegang buku yang benar, postur duduk yang sehat, dan pengenalan simbol, huruf, dan kata.
- 3) Antara kelas dua dan tiga adalah saat anak mencapai tahap keterampilan membaca cepat. Anak-anak diajari membaca teks pendek dan panjang pada tingkat ini, dengan memperhatikan pengucapannya.
- 4) Kelas empat dan lima adalah saat anak memasuki tahap membaca luas. Anak-anak biasanya dapat menyerap isi bacaan secara efektif pada saat ini.
- 5) Tujuan membaca yang sebenarnya adalah tahap membaca. Anak-anak seharusnya membaca untuk belajar pada tahap ini daripada belajar membaca.¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memahami isi bacaan diperlukan kematangan gerak motorik pada setiap tahapan yang dilewati. Namun, perlu kita ketahui bahwa tahapan yang dipaparkan tersebut adalah tahapan yang disesuaikan pada setiap tingkat usia anak. Dalam kajian ini untuk anak tingkat usia 7-8 tahun masih berada dalam tahap membaca permulaan namun sudah dapat diajarkan kepada mereka sebagai dasar mengingat pembelajaran disekolah yang harus dicapai oleh siswa.

h. Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman

Pemahaman pembaca terhadap pidato yang dibacanya dapat dipengaruhi oleh tersedianya prinsip-prinsip pemahaman bacaan. Membangun makna adalah proses konstruktivis dalam memahami. Siswa membangun pengetahuan dengan membuat hubungan antara apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran, pemahaman konsep harus dicakup dalam konteks yang relevan, seperti kebutuhan siswa untuk mengenal teks setiap hari pada berbagai tingkat kesulitan. Dengan menetapkan keuntungan membaca

¹⁹Purwani Budi Astuti, (2012), Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Gangguan Intelektual Ringan Dengan Menggunakan Metode Klose, *Jurnal FIP*, **25**, h. 56

dari teks dan tingkat kelas, dimungkinkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan membuat mereka terlibat dengan berbagai bahan bacaan.²⁰

Prinsip membaca pemahaman sama seperti pada umumnya namun lebih menekankan makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya.

Konsep membaca berbasis penelitian yang memiliki dampak terbesar pada pemahaman membaca adalah, dalam kata-kata Mc Laughlin dan Alien, yang dikutip oleh Farida Rahim dalam bukunya *Mengajar Membaca di Sekolah Dasar*:

- 1) Proses pemahaman dikonstruksi secara sosial.
- 2) Struktur kurikuler yang mengedepankan pemahaman adalah keseimbangan literasi.
- 3) Pengajar membaca yang terampil (luar biasa) berdampak pada belajar siswa.
- 4) Pembaca yang efektif terlibat secara aktif dan strategis dalam proses membaca.
- 5) Membaca harus ditempatkan dalam setting yang relevan.
- 6) Siswa menemukan keuntungan membaca yang berasal dari buku yang berbeda pada tingkat kelas yang berbeda.
- 7) Belajar dan mengembangkan kosa kata berdampak pada pemahaman bacaan.
- 8) Sebuah aspek penting dari pemahaman adalah inklusi.
- 9) Teknik dan kemampuan membaca dapat diajarkan.
- 10) Penilaian dinamis mendukung perolehan pemahaman bacaan.²¹

Dapat dipahami oleh peneliti bahwa prinsip membaca pemahaman perlu diperhatikan oleh pembaca, secara sederhana prinsip dalam keterampilan membaca pemahaman mengarahkan pembaca agar dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik dan benar artinya pembaca tidak hanya sebatas melafalkan tiap kalimat yang ada namun harus pula berinteraksi dengan teks tersebut dalam arti pembaca mengetahui konteks bacaan mulai dari apa yang disampaikan, tujuan dari bacaan dan sebagainya.

i. Faktor Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada halaman sebelumnya sudah terdapat pembahasan mengenai faktor keterampilan membaca. Dan pada poin di halaman ini akan dibahas mengenai faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman. Pada umumnya

²⁰Sehati Kaban dan Tria Lutmila, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan, *Jurnal Ilmiah PGSD*, **8 (2)**, h. 6-7

²¹Farida Rahim. 2019. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 4

kedua faktor hampir sama namun pada penjelasan ini, lebih menekankan kepada faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman anak.

Anak dapat menguasai bahan bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi – segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar anak. Faktor dalam diri meliputi kemampuan linguistikminat (tingkat minat anak dalam tugas membaca) dan berbagai keterampilan membaca. Elemen membaca dan lingkungan membaca adalah dua kategori di mana pengaruh eksternal diklasifikasikan.²²

Faktor dalam diri anak yaitu kemampuan dan minat memberikan pengaruh paling besar pada diri anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, ada anak yang tingkat kemampuannya tinggi sehingga mudah menerima sesuatu dengan baik, ada pula anak dengan tingkat kemampuan rendah yang sulit menerima pelajaran. Begitu juga dengan minat, minat merupakan dorongan yang utama untuk mengajak anak terampil membaca. Jika seorang anak tidak memiliki ketertarikan maka akan sedikit sulit untuk melatih dan membiasakan kegiatan membaca ini dalam dirinya. Oleh sebab itu, faktor dari luar berperan dalam mendukung kegiatan membaca misalnya, lingkungan membaca, motivasi dan bantuan dari orang tua dan sebagainya.

2. Media Pembelajaran Keterampilan Membaca

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Arief Sadirman dkk dalam buku *Perencanaan Pembelajaran Oleh Rusydi Ananda* mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sementara itu, Rossi dan Briedle mengklarifikasi bahwa segala instrumen dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mengajar dianggap sebagai media pembelajaran.²³

Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut dan materi yang ingin disampaikan adalah

²²Halimatussakdiah, Laurensia, Ita Khairani. 2018. *Pembelajaran Literasi Anak*. Tangerang: Mahara Publishing, h. 113-114

²³Rusydi Ananda. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, h. 155-156

pesan pembelajaran. Media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik.²⁴

Jelas bahwa apapun di dunia ini yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran telah meningkatkan kejelasan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Sehingga siswa terbantu dalam proses pembelajaran agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada hakikatnya siswa terutama pada tingkat dasar membutuhkan alat bantu belajar yang konkrit dikarenakan tingkat berpikir anak yang mengarah kepada hal konkrit sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin lebih nyata.

Menurut Oemar Malik media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peranan penting, yaitu media sebagai alat bantu mengajar atau disebut sebagai *dependent* media karena posisi media disini sebagai alat bantu (efektivitas). Dan media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut *independent* media.²⁵

Beragam jenis media pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa untuk membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Secara umum ada banyak macam dari media pembelajaran yang dapat kita temukan disekitar kita tentunya dari media yang mudah, sederhana hingga tingkat tinggi.

Jika dilihat dari segi jenisnya, media pembelajaran dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu :

- 1) Media auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja seperti radio, *cassette recorder*, piringan audio dan sebagainya.
- 2) Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide, foto, gambar atau lukisan dan media cetakan.

²⁴Trianto Ibnu Badar al Tabany. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 227

²⁵Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, h.31

- 3) Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dengan berbagai variasinya.²⁶

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat mendukung keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran saat itu. Berkaitan dengan fungsi media, Kemp dan Dayton sebagaimana yang dikutip dalam Arsyad memaparkan tiga fungsi utama apabila media digunakan untuk individu maupun kelompok sebagai berikut:

- 1) Memotivasi minat atau tindakan.
- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Memberi instruksi.²⁷

Selanjutnya fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya sebagai berikut :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.
- 4) Memiliki nilai praktis.²⁸

Hujair H. Sanaky dalam buku *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* oleh Heri Susanto Dan Helmi Akmal menguraikan pendapatnya mengenai fungsi media pembelajaran baik secara umum maupun khusus, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata – mata hanya komunikasi verbal melalui tutur kata secara lisan oleh pengajar sehingga membuat peserta didik tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan pelajaran dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.²⁹

²⁶H. Abuddin Nata. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 300

²⁷Rusydi Ananda. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, h. 159

²⁸Rusydi Ananda, *Ibid*, h. 160

²⁹Hari Susanto, Helmi Akmal. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat, h. 19

Jelas bahwa media pembelajaran melayani berbagai tujuan berdasarkan beberapa fungsi yang disebutkan di atas memiliki beragam fungsi sehingga menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu yang sangat penting dan harus terdapat dalam pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan interaktif, efektif dan efisien serta dapat meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

c. Jenis – Jenis Media Keterampilan Membaca Pemahaman

Media pembelajaran memiliki beragam jenis, pada dasarnya media pembelajaran dibedakan atas 1) media visual, 2) media audio, dan 3) media audio visual. Dalam keterampilan membaca media pembelajaran yang digunakan lebih mengarah kepada media yang berbentuk visual karena berkaitan langsung dengan indera penglihatan. Media pembelajaran keterampilan membaca pemahaman terdiri dari :

- 1) *Mini book* adalah buku yang memiliki ukuran kecil dengan ukuran kurang lebih 10 x 15 cm berisi cerita, fakta, teks. *Mini book* sebagai sumber belajar dibuat oleh guru untuk mempresentasikan pemahaman atau keterampilan.
- 2) *Pop-up book* merupakan sejenis buku yang menawarkan adanya interaksi yang ditimbulkan dari gerakan yang menggunakan kertas yang dilipat, diputar atau digeser.
- 3) Konten poster, ini adalah gambar yang terkombinasi secara harmonis yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun konsep tertentu. Sebagaimana layaknya sebuah poster, konten poster harus memiliki syarat tertentu.
- 4) Kalender cerita merupakan alat literasi yang berbentuk seperti kalender dinding dan memberikan cerita beserta interpretasi dan maknanya. Dongeng-dongeng dalam kalender cerita dapat dibuat dengan topik banyak cabang ilmu pengetahuan, berbeda dengan cerita-cerita tipikal yang menitikberatkan pada aspek fiktif.
- 5) *Big book* adalah buku berukuran besar yang memiliki teks yang ditulis besar dan jelas serta ilustrasi yang besar dan menarik serta mendukung pemahaman atas isi teks. Sesuai dengan namanya ukuran *big book* harus besar.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beragam jenis media pembelajaran khususnya untuk keterampilan membaca pemahaman yang dapat digunakan oleh guru dikelas. Media kalender cerita sebagai salah satu alternative dalam

³⁰Yunus Abidin.2015. *Pembelajaran Multiterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama, h. 265-272

menanamkan keterampilan membaca. Media ini juga dapat membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran lainnya karena media ini di kreasi dengan tema – tema yang dapat dirancang sendiri oleh guru sesuai kompetensi dasar.

d. Media Kalender Cerita

Salah satu perangkat pembelajaran literasi kelas awal yang dibuat oleh USAID adalah kalender cerita, yang akan diajarkan kepada guru sekolah dasar melalui lokakarya untuk meningkatkan pembelajaran literasi di Indonesia. Kalender dongeng adalah buku yang terdiri dari beberapa lembar kertas yang disusun dengan baik dan dapat dibalik seperti kalender dan berisi pesan atau konten pendidikan. Anda dapat menggunakan halaman terpisah untuk setiap hari.³¹

Kalender cerita adalah alat literasi yang berguna, efisien, dan efektif yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas untuk membantu siswa belajar. Salah satu media visual yang berhubungan langsung dengan pembelajaran membaca adalah kalender naratif. Oleh karena itu, penggunaan media digital untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dimungkinkan.

Kalender naratif dapat digunakan untuk beberapa hal, seperti:

- 1) Mendorong siswa untuk membaca dan menulis karena setiap halaman memiliki keterkaitan.
- 2) Membantu instruktur mengevaluasi pertumbuhan literasi siswa untuk jangka waktu tertentu.

Saat mengadopsi kalender naratif, instruktur harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Ukuran kertas cukup fleksibel, tetapi harus dipastikan bahwa anak-anak dapat menggunakannya tanpa kesulitan.
- 2) Kertas yang digunakan adalah jenis bebas.
- 3) Tergantung pada apa yang dibutuhkan pelajar, setiap halaman memiliki tugas yang berbeda. Misalnya, halaman pertama hanya dongeng, dan siswa diminta untuk membacanya. Siswa diinstruksikan untuk mengilustrasikan karakter naratif pada halaman berikut.
- 4) Banyak halaman—5 atau 6 halaman, tergantung kebutuhan—setiap halaman memuat kegiatan siswa selama satu hari.
- 5) Gunakan judul sampul buku yang sesuai dengan pembacanya.³²

³¹Halimatussakdiah, Laurensia, Ita Khairani. 2018. *Pembelajaran Literasi Anak*. Tangerang: Mahara Publishing, h. 14

³²USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritas, h. 48-49

Memberikan tema dan substansi tertentu, terutama nilai karakter, dapat mengubah ide kalender dongeng saat ini. Pemilihan topik dan kegiatan dalam kalender naratif memberikan nilai karakter. Siswa dapat memanfaatkan materi pendidikan ini setelah mereka menguasai literasi kata, di mana mereka melanjutkan ke tingkat literasi kalimat.³³ Dengan demikian terpenuhi dua aspek sekaligus dalam pembelajaran yaitu keterampilan membaca pemahaman dan membangun nilai karakter dalam diri anak.

Langkah – langkah umum yang dapat dilakukan dalam membuat kalender cerita pada dasarnya sama dengan membuat *big book*. Namun demikian, untuk kalender cerita yang akan disusun oleh siswa langkah pembuatannya dapat mengikuti langkah contoh sebagai berikut :

- 1) Halaman pertama kalender cerita adalah cerita/permasalahan yang disajikan guru sehingga siswa hanya menuliskan kembali cerita/permasalahan.
- 2) Halaman kedua dan seterusnya di isi siswa sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini kalender cerita sekaligus berfungsi sebagai LKP dalam proses pembelajaran.
- 3) Setelah kalender selesai, berilah sampul kalender yang dibuat dengan sampul yang menarik kemudian mencantumkan judul kalender dan penyusunnya.³⁴

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Melyana 2020, Lulusan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan disertasi berjudul: “Penggunaan Media Big Book Dalam Keterampilan Membaca Dini Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Lamggob Banda Aceh .” Temuan menunjukkan bahwa melalui penilaian kemampuan membaca siswa dan observasi aktivitas siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran, diketahui bahwa tingkat ketuntasan siklus I hanya 45 persen, siklus II hanya 63 persen, dan tingkat ketuntasan siklus III. terjadi peningkatan

³³Riko Hermanto dan Anisyah, 2013, Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter Sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa SD Kelas Rendah, *Proceeding International Conference, Literature and Teaching 2013*, h. 866

³⁴Yunus Abidin. 2015. *Pembelajaran Multiterasi*. Bandung: PT Refika Aditama, h.273

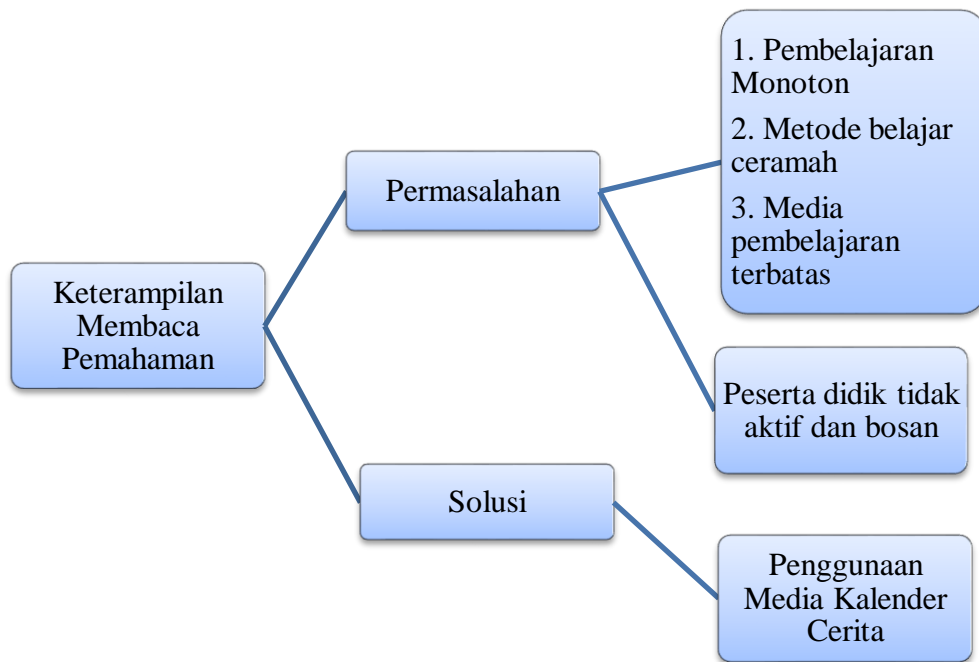
sebesar 87 persen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media Big Book dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca awal mereka.

2. Kasratun Aini 2020, alumni Universitas Islam Negeri Mataram, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul: Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III sudah cukup bagus, akan tetapi dari jumlah 86 siswa kelas III terdapat 10 orang siswa yang mengalami kesulitan baik dalam membaca maupun menulis, 7 siswa belum bisa membaca permulaan dan tiga siswa belum bisa menulis. Kesulitan kerap kali muncul pada siswa yang belum bisa membaca permulaan dan hal yang sama juga terjadi pada siswa yang belum bisa menulis.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa dikarenakan hal tersebut adalah dasar siswa tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman baik adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan membaca pemahaman. Solusi yang dilakukan disini adalah penulis memilih untuk menggunakan media kalender cerita sebagai alternatif dalam menanamkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya di kelas rendah. Kita dapat melihat kerangka berpikir, yang mensintesis keterkaitan antar variabel yang berasal dari berbagai teori yang telah dijelaskan, untuk informasi lebih lanjut. Untuk membuat sintesis hubungan antara variabel yang diteliti, hipotesis yang telah dikemukakan kemudian diperiksa secara kritis dan metadis.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Para peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk studi mereka. Penelitian kualitatif berfokus pada aspek terbaik atau paling signifikan dari suatu produk atau jasa yang berkaitan dengan peristiwa, fenomena, dan fenomena sosial. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian kualitatif adalah fenomena sosial atau lingkungan sosial, yang meliputi perilaku, peristiwa, lokasi, dan waktu. Konteks sosial didefinisikan sedemikian rupa sehingga pertanyaan penelitian mendasar, seperti apa yang terjadi, bagaimana itu terjadi, siapa yang terlibat, kapan itu terjadi, dan di mana itu terjadi, dapat dikembangkan.³⁵

Pendekatan kualitatif ini juga dapat memberikan informasi yang rumit tentang suatu fenomena yang sulit untuk dipahami dan disampaikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif lainnya. Melalui penggunaan teknik penalaran induktif, adalah mungkin untuk memahami realitas melalui studi kualitatif ini.³⁶

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif ini yaitu latar alamiah digunakan sebagai sumber data utama, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi secara alamiah bukan data dalam kondisi di laboratorium. Bertentangan dengan bentuk – bentuk penelitian lainnya, maka penelitian naturalistik menggunakan proses yang 1) luwes, 2) siklikal, 3) interaktif.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan tujuan:

³⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, h. 25

³⁶Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta: Layanan Koleksi Digital Perpustakaan RI, h. 3-4

1. Untuk mengetahui proses keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III menggunakan media kalender cerita di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa dengan menggunakan media kalender cerita pada siswa kelas III.

Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif akan digunakan oleh peneliti dengan mempertimbangkan isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian deskriptif yang menggambarkan beberapa peristiwa sepanjang rentang waktu tertentu. Fenomena minat yang dapat diukur dengan jelas (seperti pengetahuan guru tentang perkembangan kemampuan membaca) yang dapat dinilai secara rutin dan akurat diperlukan untuk penelitian deskriptif. Desain penelitian harus mencakup fenomena tertentu yang diinginkan dari penyelidikan setelah mendefinisikan penelitian deskriptif.³⁷

B. Partisipan Dan Setting Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau yang disebut sebagai subjek dalam penelitian merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu penelitian. Subjek penelitian atau partisipan adalah pihak – pihak yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan sumber yang benar – benar dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia atau situasi yang diobservasi.

Purposive sampling, metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk memilih sampel penelitian. Persyaratan kelayakan peserta yang telah dipilih sebelumnya harus relevan dengan subjek penelitian. Sumber, jumlah waktu yang tersedia, dan tujuan studi semuanya memiliki dampak yang signifikan pada ukuran sampel yang diperlukan. Oleh karena itu teknik ini dianggap paling berhasil dalam rangka mereview dan menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pengumpulan data.³⁸

2. Sumber Data Penelitian

³⁷Syaukani. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 26

³⁸Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 166-167

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dengan data tambahan seperti dokumen dan sumber lain yang membuat sisanya, menurut Lofland dan Lofland di Moleong. Pernyataan dan perbuatan yang dimaksud di sini adalah yang dibuat oleh orang-orang yang dilihat atau ditanyai dan dicatat dalam sumber data primer.³⁹

Sumber data adalah subjek utama dalam penelitian untuk memperoleh data – data konkret. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua sumber, adapun sumber data tersebut adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung oleh partisipan yang akan diteliti dimana mereka akan menjadi narasumber dan pemberi informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah subjek yang terpilih yaitu guru kelas III dan peserta didik kelas III di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung. Sumber-sumber dalam penelitian ini berupa informasi pelengkap atau pendukung, seperti catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya.

3. *Setting* Penelitian

Semester genap tahun ajaran 2021/2022 akan digunakan untuk penelitian ini di sebuah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah yang beralamat di Jalan Taud Desa/Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung.

C. Metode Pengumpulan Data

etode pengumpulan data merupakan salah satu elemen kunci penelitian. Suatu strategi atau pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut dengan metode pengumpulan data. Berbagai teknik studi lapangan digunakan sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Ketika melakukan studi lapangan, peneliti mengunjungi daerah penelitian yang sebenarnya untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan mereka.

³⁹Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.157

Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Secara umum, observasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indra. Observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan dan mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat dan direkam.⁴⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua individu ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna di sekitar masalah tertentu. Ada beberapa bentuk wawancara yang dapat digunakan dalam strategi ini, antara lain wawancara santai, wawancara terbuka, dan lain-lain.⁴¹

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya jika didukung oleh berbagai bentuk dokumentasi.⁴²

D. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan

⁴⁰Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia, h. 112

⁴¹Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 304

⁴²Sugiyono, *Ibid*, h. 314-315

alat-alat lain yang tidak diciptakan oleh manusia juga dapat digunakan, meskipun hanya untuk membantu pekerjaan studi.⁴³

Dalam sebuah buku penelitian kualitatif manusia sebagai instrumen yaitu dilakukan oleh peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁴⁴

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Pada dasarnya instrumen ini tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan pada paragraf sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini membagi berbagai jenis instrumen/alat pengumpulan data ke dalam kategori berikut:

a. Bentuk Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

Dalam pendekatan observasi ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan orang yang diamati atau dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Ini dikenal sebagai teknik observasi partisipatif. Lebih tepatnya, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, yang mensyaratkan bahwa peneliti tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut melainkan melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan orang lain. Di sini, peneliti mengunjungi adegan tindakan yang diamati, tetapi dia tidak berpartisipasi di dalamnya secara pribadi.⁴⁵

Disini peneliti datang ke lokasi kegiatan yang diamati namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Peneliti hanya

⁴³Thalha Alhamid & Budur Anufia, Instrumen Pengumpulan Data, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, h. 2

⁴⁴Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.168

⁴⁵Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 299

mengamati kondisi kelas dan saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, mengamati hasil tes siswa, dan melakukan observasi mengenai keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran kalender cerita. Instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu pedoman pengamatan berupa lembar observasi kegiatan pemahaman membaca dan rekaman video. Peneliti juga akan mengamati tes yang telah dikerjakan oleh siswa berupa lembar kerja siswa yang terdapat pada media kalender cerita untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa.

b. Bentuk Instrumen Wawancara

Peneliti akan menggunakan strategi wawancara semi terstruktur dalam hal ini. Jenis wawancara ini termasuk dalam genre wawancara mendalam, yang dapat digunakan lebih bebas daripada wawancara terorganisir. Ketika pihak-pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan idenya, peneliti dengan penuh perhatian mendengarkan dan mendokumentasikan apa yang dikatakan untuk mengidentifikasi kesulitan secara terbuka dan jujur.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti akan berbicara dengan seorang guru dan 5 informan terpilih, yaitu siswa, selama wawancara. Jadi apabila dijumlahkan semuanya terdiri dari 6 orang informan. Dengan demikian peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas III dan disini peneliti memilih untuk 5 informan dari 28 orang siswa yang terdapat di kelas III.

Berikut ini adalah peralatan atau alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

- 1) Menyiapkan pedoman wawancara atau *interview guide* berupa daftar wawancara.
- 2) Telepon seluler untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan yang akan dilakukan dengan memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- 3) Camera untuk mengambil gambar jika peneliti sedang melakukan percakapan.
- 4) Buku catatan yang berfungsi sebagai pelengkap untuk mencatat hal penting jika sewaktu – waktu dibutuhkan.

⁴⁶Sugiyono, *Ibid*, h. 306

c. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis – garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Studi dokumentasi ini digunakan bertujuan untuk mempertegas informasi atau data yang ditemukan oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera telepon seluler untuk memudahkan peneliti agar memperoleh data mengenai data sekolah, pelaksanaan belajar mengajar, hasil keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, saat di lapangan, dan setelah kerja lapangan selesai. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data jenis *narrative* yaitu yang dilakukan dengan cara menguraikan secara detail data yang diperoleh dari partisipan. Untuk menganalisis data kualitatif ini, peneliti menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi. Data yang diperoleh melalui wawancara yang direkam melalui *tape recorder* berhasil ditranskrip, direduksi dengan suatu

⁴⁷Lexy J Moleong.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 248

cara.⁴⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penulisan naratif akan digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk akhirnya. Ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap bagian data yang disajikan selalu terhubung erat dengan bagian data lainnya. Oleh karena itu, dimaksudkan agar semua fakta dapat dipahami dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Penyajian data ini berfungsi sebagai dasar untuk interpretasi dan inferensi, atau inferensi seperti yang dikenal dalam penelitian kualitatif, yaitu interpretasi data yang dikumpulkan untuk mengatasi masalah tersebut.⁴⁹

Pada penelitian ini data yang telah ditemukan, dikumpulkan selanjutnya diklasifikasi terlebih dahulu langkah – langkah mulai dari minat, pelaksanaan hingga hasil yang diperoleh pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan media kalender cerita selanjutnya akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, tes atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.⁵⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi selanjutnya display data yang dikemukakan bila telah didukung oleh data – data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian kualitatif adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif berbeda. Asumsinya fenomena

⁴⁸Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia, h. 138

⁴⁹Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 172

⁵⁰Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia, h. 145

yang diteliti dapat dipelajari dan dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi.⁵¹

Informasi yang telah diperiksa silang antar data dari wawancara, observasi, dan dokumen disebut sebagai triangulasi. Analisis data dari berbagai informan juga dilakukan.

Triangulasi adalah teknik analisis data yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber, menurut artikel jurnal oleh Bactiar S. Bachri. Triangulasi data adalah pendekatan penelitian kualitatif yang memanfaatkan sumber selain data itu sendiri untuk memverifikasi keakuratan data.⁵²

Triangulasi terdiri dari berbagai macam, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode. Dengan membandingkan informasi atau data dalam banyak cara, triangulasi metode dapat dicapai. Peneliti juga dapat memanfaatkan berbagai subjek studi untuk memverifikasi keakuratan materi.⁵³

Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi kemudian membandingkan data hasil observasi dengan data hasil dokumentasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.

⁵¹Zainal Arifin, *Ibid*, h. 164

⁵²Bachtiar S. Bachri, (2010), Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, **10 (1)**, h. 55

⁵³Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 165

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

Observasi dilaksanakan di MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafwiyah dimana penelitian awal dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021, penulis memperoleh data awal melalui wawancara guru kelas penulis menemukan beberapa informasi yang diperoleh mengenai keterampilan membaca pemahaman. Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Rohana S.Si dimana beliau adalah walikelas III yang mengajar untuk tematik di kelas III. Berdasarkan hasil wawancara guru yang diperoleh, diketahui bahwa siswa kelas III tahun ajaran 2021 kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman dikarenakan beberapa faktor baik dari peserta didik maupun faktor lain yang terdapat diproses pendidikan. Output dari wawancara guru dapat disimpulkan sbb :

- a. Secara keseluruhan siswa di kelas III yang sudah lancar membaca berjumlah 75 % dan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan pemahaman yang baik adalah 60 %.
- b. Minat dan keterampilan membaca dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung dikelas diantaranya cara penyampaian (metode dan strategi yang digunakan), buku dan media pembelajaran.
- c. Siswa kelas III yang sudah terampil membaca pemahaman menurut walikelas Ibu Rohana siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang baik atau kategori siswa yang pintar sehingga dia mudah memahami bacaan.
- d. Untuk siswa kelas III dalam mencapai keterampilan membaca pemahaman guru memiliki strategi tersendiri yang dilakukan dikelas untuk membangkitkan minat, fokus, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Ada beberapa kendala yang sering dihadapi ketika proses pembelajaran sehingga menyebabkan pemahaman kurang diantaranya siswa itu sendiri.

Selain beberapa hal diatas, penulis juga mendapatkan data mengenai media yang digunakan disekolah itu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran

yang digunakan disekolah tersebut untuk keterampilan membaca hanya terbatas yaitu buku bacaan, teks cerita bergambar yang ditugaskan guru untuk dibawa oleh siswa dari rumah mereka masing – masing. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan media kalender cerita sebagai salah satu alternatif dalam menanamkan murid paham dan terampil membaca khususnya kelas III.

Selain itu, hasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah menggunakan media kalender naratif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2021 untuk melihat bagaimana kemampuan pemahaman membaca anak-anak berkembang. Metode mengembangkan pemahaman membaca siswa dilakukan dengan menggunakan media kalender cerita ini dilaksanakan selama 50 menit setiap pertemuan. Banyak siswa yang mengikuti pembelajaran yaitu berjumlah 28 orang. Untuk melihat bagaimana keterampilan membaca pemahaman pada siswa maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tematik (Bahasa Indonesia) materi dengan tema pertumbuhan dan perkembangan yang berjudul Zat Makanan Penting Untuk Kesehatan. Dalam pembelajaran guru menggunakan media kalender cerita yang dirancang oleh peneliti. Dalam media kalender cerita yang menceritakan atau menyajikan teks bacaan berjudul Zat Makanan Penting Untuk Kesehatan dengan dilengkapi tugas pada halaman berikutnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman sehingga diperoleh bagaimana hasil atau perubahan terhadap keterampilan tersebut. Siswa akan melakukan kegiatan membaca menggunakan media selanjutnya memahami isi bacaan, mengisi lembar kerja siswa yang telah disediakan oleh pengajar. Selanjutnya lembar kerja tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan penulis untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Setelah itu, temuan dari wawancara subjek penelitian akan dikonfirmasi; proses ini disebut triangulasi. Dalam melaksanakan observasi, ada beberapa aspek yang diamati terkait dengan keterampilan membaca pemahaman yaitu :

- a. Mampu membaca dengan lancar
- b. Menuliskan informasi/isi bacaan
- c. Menyampaikan isi bacaan

Aspek tersebut akan dilihat selama proses pembelajaran menggunakan media kalender cerita berlangsung setiap siswa sebanyak 28 orang yang akan diperoleh datanya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 11-12 Agustus 2021 dengan guru dan 5 informan yang terpilih dari siswa kelas III. Kelima informan tersebut akan ditentukan oleh penulis melalui pengelompokan kategori siswa keterampilan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman dari hasil pengerjaan tugas dan observasi yang dilakukan. Data yang akan dicari informasinya melalui wawancara yaitu mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan hasil keterampilan membaca terkait teks bacaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan ditemukan dan secara personal.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data – data yang berupa gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti pada saat kegiatan membaca secara bersamaan, membaca menggunakan media, menuliskan informasi dan menyampaikan didepan kelas. Selain itu dokumentasi berupa foto wawancara, lembar kerja siswa semuanya akan dikuatkan dengan adanya dokumentasi.

B. Temuan Khusus

1. Observasi

Metode untuk mengajar anak-anak kelas tiga untuk memahami apa yang mereka baca dilakukan pada tanggal 7-8 Agustus 2021 dengan menggunakan media kalender cerita yang dilaksanakan selama 50 menit setiap pertemuan. Banyak siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 28 orang. Untuk melihat bagaimana keterampilan membaca pemahaman pada siswa maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah tematik fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya materi yang

disajikan pada proses pembelajaran adalah pertumbuhan dan perkembangan berupa teks bacaan yang berjudul Zat Makanan Penting Untuk Kesehatan. Dalam pembelajaran guru menggunakan media kalender cerita yang di rancang oleh peneliti. Dalam media kalender cerita yang menceritakan atau menyajikan teks bacaan berjudul Zat Makanan Penting Untuk Kesehatan dengan dilengkapi lembar kerja siswa pada halaman berikutnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman sehingga diperoleh bagaimana hasil atau perubahan terhadap keterampilan tersebut. Siswa akan melakukan kegiatan membaca menggunakan media selanjutnya memahami isi bacaan, menjawab lembar kerja yang diberikan oleh guru. Selanjutnya hasil lembar kerja siswa akan dijadikan sebagai bahan acuan penulis untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III berlangsung cukup baik meskipun pada awal kegiatan beberapa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dibuka oleh guru. Guru meminta siswa untuk membuka bahan bacaan yang akan dipelajari dan sekaligus memperlihatkan media kalender cerita. Namun hanya beberapa siswa yang antusias, sementara siswa – siswi yang posisi duduknya dibagian belakang tidak semangat dan pasif. Lalu guru berusaha memberikan dorongan melalui pemberian stimulus dan kegiatan sejenisnya agar pembelajaran dapat terlaksana seefektif mungkin sesuai dengan tujuan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakandiantaranya :

- a. Guru mengembangkan semangat dan kesiapan siswa dalam belajar.
- b. Guru menjelaskan judul zat penting makanan untuk kesehatan tubuh dengan menyebutkan hurufnya satu persatu dilakukan dengan metode permainan agar menyenangkan.
- c. Guru memberikan stimulus respon dan apersepsi agar siswa aktif dalam pembelajaran.
- d. Guru memperlihatkan media kalender cerita untuk selanjutnya diamati oleh setiap siswa.

- e. Siswa diminta untuk membaca teks yang terdapat pada media secara bergantian dengan sistem kelompok.
- f. Guru mengarahkan untuk setiap siswa menuliskan informasi yang terdapat dalam teks bacaan secara mandiri selama 15 menit
- g. Setelah semua siswa selesai menuliskan informasi, guru meminta setiap siswa untuk menyampaikan informasi yang sudah mereka tuliskan.
- h. Guru bersama dengan penulis mengamati aktivitas yang dilakukan siswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan informasi yang terdapat dalam teks dan membacakan hasilnya didepan kelas.

Pada awal kegiatan dimulai beberapa siswa yang duduk di bagian belakang terhitung mulai bangku pertengahan hingga pojok paling belakang kurang lebih berjumlah 15 orang tidak tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, namun ketika guru memberikan stimulus yang membangkitkan semangat siswa selain daripada hanya mengamati media didepan, guru menekankan pada aspek cara membaca teks yang ada pada media dengan metode menyebutkan huruf sembari memberikan apersepsi pada siswa dengan bermain mengaitkan teks cerita dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini cukup mempengaruhi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. “Coba perhatikan media ini, coba kalian baca judul teks yang ada pada media ini!”.Lalu beberapa anak membaca judul dengan benar, sebahagian lagi tidak ikut membaca.Ibu Rohana selaku walikelas III yang mengajar pada saat itu, beliau kemudian menuliskan judul teks cerita di papan tulis dan mengajak seluruh siswa untuk membacakan secara bersamaan dengan suara yang keras dan lantang.Selanjutnya ibu Rohana mengajak siswa menyebutkan satu persatu huruf yang terdapat pada judul tersebut dengan metode bermain. Dan mengaitkan judul pada kehidupan sehari – hari atau aktivitas yang telah dilewati oleh siswa sebelum berangkat sekolah karena teks berisikan materi mengenai zat makanan.

Selanjutnya, setelah seluruh siswa mulai aktif guru meminta siswa untuk membacakan teks pada media secara bergantian dan berkelompok.Hal ini dilakukan agar penulis memperoleh data untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca, apakah siswa sudah lancar membaca secara keseluruhan atau tidak.Ternyata, saat mereka bergantian membaca kedepan kelas dengan media

kalender cerita, masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam mengucapkan huruf demi huruf untuk mencapai satu kalimat bahkan menyebutkan kata masih belum mengerti. Terdapat dalam satu kelompok (4 orang) yang maju kedepan kelas untuk membaca satu paragraf cerita, satu atau dua orangnya tidak ikut membaca, ada juga yang membaca namun masih terbata serta ada yang terbalik dan sulit menyebutkan kata atau kalimatnya. Dalam satu kelompok yang maju kedepan untuk siswa yang tidak ikut membaca penulis meminta untuk mereka membaca secara mandiri menggunakan media kalender cerita. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan mengajukan pertanyaan dan sebagainya, setelah itu Instruktur meminta agar setiap siswa secara individual mencatat rincian yang ditemukan dalam teks untuk disampaikan di depan kelas, aktivitas siswa tersebut akan diamati oleh penulis. Pembelajaran kegiatan membaca pemahaman berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada dihari pertama observasi. Pada hari pertama observasi penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran keterampilan membaca dengan mengamati beberapa aspek yang berkaitan dengan pemahaman membaca. Aspek yang diamati yaitu :

- a. Murid bisa baca secara lancar.
- b. Siswa mampu menuliskan isi bacaan secara tepat.
- c. Siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik

Selanjutnya akan dilakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dari setiap siswa dengan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian atau *rating scaled* digunakan untuk menentukan kedudukan objek penelitian pada tingkat tertentu dalam skala yang didasarkan pada karakteristik yang sudah ditentukan. Skala penialian yang penulis gunakan pada observasi ini sebagai berikut :

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang baik
- e. Sangat kurang baik⁵⁴

⁵⁴Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Khoiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Pnorogo: Nata Karya, h. 179

Dalam lembar observasi disebutkan terdapat empat aspek yang telah diamati dimana setiap aspeknya memiliki lima indikator tercapainya setiap aspek tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Aspek pertama siswa mampu membaca dengan lancar, indikator yang harus dicapai yaitu 1) kelancaran dan kebenaran pengucapan kata, 2) suara yang jelas dan lantang, 3) intonasi tepat, 4) penjedaan tepat, dan 5) penggunaan tanda baca yang sesuai.⁵⁵
- b. Aspek kedua siswa mampu menulis isi bacaan, indikator yang harus dicapai yaitu 1) menggunakan ejaan dan kosakata yang benar, 2) kalimat yang digunakan efektif, 3) penyusunan paragraf baik, 4) kesesuaian isi, dan 5) kelengkapan isi.⁵⁶
- c. Aspek ketiga yaitu siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik, indikator yang harus dicapai yaitu 1) ketepatan pengucapan, 2) kelancaran pengucapan, 3) penjedaan yang benar, 4) ketepatan intonasi, dan 5) kesesuaian isi.⁵⁷

Adapun hasil observasi selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Lembar Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Mampu membacadengan lancar	Menuliskan isi bacaan	Menyampaikan isi bacaan
1	Kanaya	Cukup	Cukup	Cukup
2	Fakhriza	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
3	Hafiz	Baik	Cukup	Cukup
4	Dafian	Baik	Cukup	Cukup
5	Yagzanul	Cukup	Cukup	Cukup
6	Tengku	Cukup	Cukup	Cukup
7	Sazali	Cukup	Cukup	Cukup
8	Jabar	Kurang baik	Cukup	Cukup

⁵⁵Aninditya Sri Nugraheni.2012. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, h. 143

⁵⁶Riris Nurkholidah dan Gemala Widiyarti. 2018. *Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Medan: Perdana Publishing, h. 55

⁵⁷*Ibid*, h. 100-101

9	Diandra	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
10	Kelvin	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
11	Fitra	Baik	Baik	Baik
12	Ilham	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
13	Fika	Cukup	Kurang baik	Kurang baik
14	Ahmad	Baik	Cukup	Cukup
15	Sakha	Cukup	Cukup	Baik
16	Aqila	Baik	Baik	Baik
17	Zefana	Cukup	Cukup	Cukup
18	Dwi R	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
19	Syafika	Baik	Cukup	Cukup
20	Yusfira	Cukup	Cukup	Cukup
21	Syakiraha	Baik	Cukup	Cukup
22	Rizky	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
23	Afika	Baik	Baik	Baik
24	Rita	Baik	Cukup	Baik
25	Luthfi	Baik	Baik	Baik
26	Hapipah	Baik	Baik	Baik
27	Khansa	Baik	Cukup	Baik
28	Melati	Baik	Cukup	Cukup

Keterangan tercapainya setiap aspek:

- a. Aspek pertama siswa mampu membaca dengan lancar :
 - Kategori Baik Sekali apabila siswa memenuhi 5 indikator.
 - Kategori Baik apabila siswa memenuhi 4 indikator.
 - Kategori Cukup apabila siswa memenuhi 3 indikator.
 - Kategori Kurang baik apabila siswa memenuhi 2 indikator.
 - Kategori Sangat kurang baik apabila siswa memenuhi 1 indikator.
- b. Aspek kedua siswa mampu menulis isi bacaan:
 - Kategori Baik Sekali apabila siswa memenuhi 5 indikator.
 - Kategori Baik apabila siswa memenuhi 4 indikator.
 - Kategori Cukup apabila siswa memenuhi 3 indikator.
 - Kategori Kurang baik apabila siswa memenuhi 2 indikator.
 - Kategori Sangat kurang baik apabila siswa memenuhi 1 indikator.
- c. Aspek ketiga yaitu siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik,
 - Kategori Baik Sekali apabila siswa memenuhi 5 indikator.
 - Kategori Baik apabila siswa memenuhi 4 indikator.

Kategori Cukup apabila siswa memenuhi 3 indikator.

Kategori Kurang baik apabila siswa memenuhi 2 indikator.

Kategori Sangat kurang baik apabila siswa memenuhi 1 indikator.

Dari hasil yang diperoleh pada tabel 4.1 lembar observasi siswa selama proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Secara umum, siswa dapat membaca dengan lancar. Ada 3 siswa yang mendapatkan klasifikasi sangat baik, 13 siswa yang mendapatkan klasifikasi luar biasa, 6 siswa yang mendapatkan kelas yang memuaskan, 4 siswa yang mendapatkan klasifikasi yang buruk, dan 2 siswa yang mendapatkan kelas yang sangat disayangkan.
- b. Pada sudut pandang selanjutnya, siswa dapat merekam data atau membaca materi; orang-orang yang mendapat nilai bagus di wilayah 1 membuat satu siswa pengganti; mereka dengan tanda lulus membuat enam; mereka dengan nilai yang memuaskan membuat lima belas; dan mereka dengan nilai yang mengerikan membuat enam. Juga, tidak ada siswa dalam pertemuan yang sangat disayangkan itu.
- c. Pada sudut pandang ketiga, siswa dapat menyampaikan butir-butir pemahaman; orang-orang yang mendapatkan penilaian yang sangat baik untuk perspektif utama mengeluarkan semua satu individu, sementara mereka yang memiliki penilaian bagus menyelesaikan delapan, mereka yang memiliki penilaian memadai semua tiga belas, orang-orang dengan penilaian buruk semua lima, dan orang-orang dengan penilaian sangat buruk semua satu.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh seperti yang disebutkan pada tabel 4.1 maka data tersebut direduksi dan dianalisis sehingga dijelaskan sebagai berikut :

- a. Aspek pertama menjelaskan bahwa siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca, aspek yang paling awal dicapai adalah siswa mampu membaca dengan lancar, berdasarkan hasil yang diperoleh maka untuk siswa kelas III yang berjumlah 28 orang hanya 3 orang yang memperoleh kategori baik sekaligus kelima indikator membaca lancar terpenuhi oleh 3 orang siswa tersebut. 13 orang dengan kategori baik artinya siswa memenuhi 4 indikator membaca lancar, 6 orang kategori

cukup baik yaitu 3 indikator yang terpenuhi, masih terdapat keterbatasan dalam kegiatan membaca sehingga siswa belum mencapai tingkat kelancaran. Selanjutnya untuk siswa yang memenuhi 2 indikator maka siswa tersebut dikategorikan kurang baik artinya dalam kegiatan membaca belum terpenuhi indikatornya diantaranya kurang lancar dalam mengucapkan kata, intonasi dan tidak mengenal tanda baca serta penjedaan dalam kegiatan membaca. Siswa pada kelompok ini belum dapat membaca, sehingga indikasinya tidak terpenuhi, berbeda dengan siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang, yang terdiri dari dua siswa.

- b. Aspek kedua menjelaskan bahwa setelah kegiatan membaca dilakukan maka siswa menuliskan isi bacaan yang mereka temukan dalam teks agar dapat diperoleh sejauh mana pemahaman yang dimiliki siswa. Hasil yang diperoleh yaitu Hanya ada satu siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, artinya siswa tersebut mampu memenuhi kelima kriteria tersebut. Enam orang termasuk dalam kategori siswa yang sangat baik artinya dari keseluruhan siswa hanya 6 orang siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman atau siswa yang mampu memahami isi bacaan dengan tingkat kemampuan yang baik dengan memenuhi 4 indikator. Selanjutnya siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 15 orang dimana ada 3 indikator yang mereka penuhi artinya belum sesuai pemahamannya dengan apa yang seharusnya. Sisanya dari 28 orang siswa terdapat 6 orang siswa dengan kategori kurang baik dengan 2 indikator saja yang mereka penuhi artinya siswa tersebut masih belum paham dengan apa yang sudah mereka baca sehingga dapat menuliskan isi bacaan sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- c. Aspek ketiga menjelaskan bahwa setelah siswa membaca, menuliskan isi bacaan maka siswa harus mampu menyampaikan apa yang mereka tuliskan di depan kelas. Dari hasil yang diperoleh hanya 1 orang yang memperoleh kategori baik sekali, 8 orang dengan kategori baik, 13 orang kategori cukup, 5 orang dengan kategori kurang baik dan 1 orang dengan

kategori sangat kurang baik, artinya hanya ada 9 orang yang telah memenuhi kategori pemahaman baik.

Berdasarkan data yang dijelaskan, diverifikasi dan direduksi maka dapat ditarik kesimpulan mengenai keahlian urid dalam mengeja Kelas III sebagai berikut :

- a. Siswa yang sudah lancar membaca berjumlah 16 orang.
- b. Siswa yang mampu memahami isi bacaan berjumlah 22 orang yang terdiri dari 1 orang kategori baik sekali, 6 orang kategori baik dan 15 orang cukup.
- c. Kesulitan membaca siswa terdapat pada indikator pengucapan kata, intonasi, jeda dan tanda baca.
- d. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh keterampilan membaca yang dimiliki siswa.

Pembelajaran dihari kedua observasi berlanjut, peneliti meneliti kegiatan belajar dri pertama sampai berakhir. Kegiatan yang dilakukan masih dalam ruang lingkup yang sama dengan materi yang sama seperti hari sebelumnya yaitu zat makanan penting untuk kesehatan dimana pada observasi hari kedua kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan pada halaman kedua kalender cerita yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran. Kegiatan di halaman kedua adalah siswa ditugaskan untuk menuliskan contoh dari masing – masing zat makanan penting diantaranya karbohidrat, protein dan lemak pada lembar kerja yang diberikan. Adapun kegiatan pembelajaran yang di laksanakan pada hari kedua yaitu :

- a. Mulai dengan berdoa dan berkabar sebelum belajar seperti biasa.
- b. Guru memperlihatkan media kalender cerita didepan kelas dan membuka halaman kedua dari kalender cerita.
- c. Sebelum melanjutkan kegiatan halaman kedua, mintalah murid agar mengulang kembali cerita yang telah didapat sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa sejauh mana.
- d. Siswa melakukan kegiatan membaca teks kembali secara bersamaan.
 - i. Guru membagi lembar kerja berisikan tabel yang akan dikerjakan oleh siswa.

- j. Siswa ditugaskan untuk menuliskan contoh karbohidrat, protein dan lemak.

Awal mula pembelajaran seperti hari sebelumnya guru banyak memberikan stimulus dan apersepsi kepada siswa agar mereka tertarik dan melibatkan diri untuk aktif dalam pembelajaran. Guru bertanya dengan siswa namun caranya guru mengajak siswa untuk mengingat hal kecil yang mereka lakukan sebelum berangkat ke sekolah seperti sarapan dengan apa, menyebutkan nama buah, nama makanan yang sering dimakan agar siswa bisa masuk ke dalam materi yang akan dipelajari dan fokus pada pembelajaran. Selanjutnya pada observasi tersebut siswa diberikan tes berupa penugasan oleh guru yaitu sebuah lembar kerja menuliskan contoh dari tiga zat makanan penting yaitu karbohidrat, protein dan lemak. Lembar kerja yang dikerjakan siswa mengacu pada indikator yang menjadi kriteria daripada hasil penilaiannya. Dalam panduan penilaian untuk melakukan penilaian pengetahuan diperlukan analisis kompetensi dasar untuk memperoleh indikator yang akan digunakan dalam menentukan kriteria atau kategori nilai yang dihasilkan.⁵⁸ Dengan demikian, dalam LKS siswa sesuai dengan data yang diinstruksikan yang berkaitan dengan kemampuan dasar 3.4 Meneliti kata-kata dari teks yang dihubungkan dengan kemungkinan ciri, kebutuhan, (misalnya makanan dan tempat tinggal), perkembangan, dan perbaikan hewan hidup dalam iklim cepat karena mereka dikomunikasikan secara lisan, dicatat sebagai salinan cetak, lahiriah, lahiriah, atau dengan pemeriksaan ekologis. Setelah dilakukan analisis kompetensi dasar maka diperoleh indikator yaitu siswa mampu menuliskan contoh zat makanan penting (karbohidrat, protein dan lemak) secara lengkap dan tepat. Siswa diminta untuk menuliskan masing – masing contoh dari ketiga zat tersebut sebanyak 5 contoh tiap zat makanan.

Selanjutnya lembar kerja tersebut dianalisis hasilnya dengan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian yang dimaksud menurut Umar sidiq adalah yang menggambarkan karakteristik ketercapaian indikator setiap aspek untuk diperoleh

⁵⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Republik Indonesia

pengelompokkan kategori hasil lembar kerja siswa.⁵⁹ Skala yang akan digunakan dirincikan sebagai berikut :

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang baik
- e. Sangat kurang baik

Adapun hasil lembar kerja yang telah dikerjakan siswa dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Penilaian Lembar Kerja Siswa

No	Nama Siswa	Kategori
1.	Kanaya	Cukup
2.	Fakhriza	Baik Sekali
3.	Hafiz	Cukup
4.	Dafian	Cukup
5.	Yagzanul	Kurang Baik
6.	Tengku	Cukup
7.	Sazali	Kurang Baik
8.	Jabar	Cukup
9.	Diandra	Kurang Baik
10.	Kelvin	Kurang Baik
11.	Fitra	Baik
12.	Ilham	Kurang Baik
13.	Fika	Kurang Baik
14.	Ahmad	Cukup
15.	Sakha	Baik
16.	Aqila	Baik
17.	Zefana	Cukup
18.	Dwi Riska	Sangat Kurang Baik
19.	Syafika	Cukup
20.	Yusfira	Kurang Baik
21.	Syakiraha	Baik
22.	Rizky	Sangat Kurang Baik
23.	Afika	Baik
24.	Rita	Baik

⁵⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Khoiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Pnorogo: Nata Karya, h. 179

25.	Luthfi	Baik
26.	Hapipah	Baik
27.	Khansa	Baik
28.	Melati	Cukup

Keterangan :

Indikator siswa mampu menuliskan contoh karbohidrat, protein dan lemak secara lengkap (5 contoh masing – masing zat makanan) secara tepat.

Kategori baik sekali apabila siswa menuliskan 5 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori baik apabila siswa menuliskan 4 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori cukup apabila siswa menuliskan 3 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori kurang baik apabila siswa menuliskan 2 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori sangat kurang baik apabila siswa menuliskan 1 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa hasil lembar kerja siswa dirincikan sebagai berikut :

- a. Siswa yang mampu menuliskan 5 contoh karbohidrat, protein dan lemak hanya ada 1 orang maka siswa tersebut memperoleh kategori nilai baik sekali. Siswa kategori ini mampu menuliskan secara lengkap dan tepat contoh dari zat karbohidrat, protein dan lemak masing – masing zat dituliskan 5 contohnya.
- b. Siswa yang mampu menuliskan 4 contoh karbohidrat, protein dan lemak terdiri atas 9 orang maka siswa tersebut dikategorikan memperoleh nilai baik. pada siswa dengan indikator tersebut dilihat dari lembar kerja yang mereka kerjakan ada 9 orang siswa yang menuliskan contoh zat makanan sebanyak 4 contoh dari setiap zat makanan maka nilai yang diperoleh adalah baik.
- c. Siswa yang mampu menuliskan indikator ketiga yaitu 3 contoh zat makanan penting terdiri dari 9 orang, artinya terdapat 9 orang yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Nilai kategori cukup

mengindikasikan bahwa 9 orang siswa menuliskan 3 contoh saja pada setiap zat makanan.

- d. Siswa dengan indikator keempat yaitu mampu menuliskan 2 contoh zat makanan penting yaitu karbohidrat, protein dan lemak. Siswa dengan indikator tersebut memperoleh nilai kategori kurang baik karena tidak lengkap dan tepat, artinya dalam pengerjaan tugas ada beberapa anak yang hanya menuliskan 2 contoh namun tidak semua contoh daripada zat yang mereka tuliskan. Siswa kategori kurang baik terdiri dari 7 orang.
- e. Siswa dengan indikator terakhir yaitu hanya mampu menuliskan 1 contoh zat makanan maka siswa ini memperoleh kategori sangat kurang baik.

Berdasarkan deskripsi tersebut maka siswa yang telah memenuhi indikator masing – masing dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Pengelompokkan Kategori Nilai Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa
1.	Baik Sekali	1
2.	Baik	9
3.	Cukup	9
4.	Kurang Baik	7
5.	Sangat Kurang Baik	2
Total		28

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil lembar kerja siswa yang dikerjakan oleh seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran baik secara mandiri serta hasil observasi selama pembelajaran maka penulis memperoleh hasil dengan mengelompokkan dalam beberapa kategori, siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman baik sekali, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik dari indikator yang mereka capai setelah mengerjakan tugas.

Berbicara mengenai hasil pembelajaran ditinjau dari aktivitas siswa yang telah diobservasi dan lembar kerja yang dikerjakan oleh setiap siswa bahwa siswa

mampu menuliskan informasi yang terdapat dalam teks cerita meskipun bahasa yang digunakan sederhana dan singkat artinya hampir menyerupai apa yang tertulis dalam teks cerita namun cukup memenuhi. Begitu juga dengan lembar kerja siswa sama halnya bahwa dalam menuliskan contoh zat makanan penting untuk kesehatan diantaranya karbohidrat, protein dan lemak masih terdapat kekurangan, penyelesaian tugas yang mereka lakukan masih ada kendala pada setiap siswa, siswa belum mampu berpikir kritis karena mengingat mereka yang masih berada pada tingkat kelas rendah. Siswa menjawab berdasarkan pemahaman apa yang mereka ingat setelah diberikan penjelasan materi oleh guru.

2. Wawancara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 7-12 Agustus 2021, penulis menemukan beberapa informasi yang diperoleh dari wawancara guru yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2021 dan wawancara siswa pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan hasil wawancara sebagai berikut :

P : “Apakah menurut Ibu media kalender cerita cocok digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman?”

Guru : “Cocok saja bila digunakan untuk membaca pemahaman tapi tidak sepenuhnya bisa dilakukan.”

P : “Bagaimana ketertarikan siswa dalam belajar menggunakan media kalender cerita buk?”

Guru : “Ketertarikan siswa, yang pandai membaca dia pasti tertarik namun yang belum pandai tidak tertarik karena 1) ceritanya terlalu padat, sulit dipahami 2) tanpa adanya gambar, anak – anak kurang fokus dan merasa bosan”

P : “Bagaimana pengalaman Ibu menggunakan media kalender cerita dalam pembelajaran?”

Guru : “Menurut saya kalau untuk kelas III pembelajaran dengan kalender cerita bisa – bisa saja dilakukan tapi tidak semua bisa diluaskannya di media itu, materinya tidak bisa kenapa? Karena kalender cerita itu menggunakan tulisan yang kecil, anak kelas III hanya sebagian yang pandai membaca jadi hanya materi tertentu yang dapat digunakan dengan kalender cerita.

Cocok saja bila digunakan untuk membaca pemahaman tapi tidak

sepenuhnya bisa digunakan, terbatas jadi kurang ada pengalaman yang memuaskan menurut saya.”

P :”Apa kelebihan media kalender cerita dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman?”

Guru :”Kelebihannya bentuk kalender cerita unik seperti kalender, kalender itu kan biasa untuk melihat tanggal, nah yang ini malah biasa jadi media begitu dan untuk siswa yang tingkat kemampuan tinggi/sedang kalender itu menarik”

P : Tadi kita sudah bicara kelebihan bu, sekarang apa saja kekurangan dari media kalender cerita menurut ibu sendiri

Guru :”Kekurangannya dari kalender cerita yaitu terbatas materi yang disajikan tidak luas cakupannya dan kalender ini minim gambar didalamnya sehingga siswa mudah bosan. Untuk siswa yang kurang lancar membaca siswa akan merasakan kesulitan.”

P : “Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan media kalender cerita?”

Guru : “Hasil belajarnya ya menggunakan media kalender cerita itu efektif dilakukan hanya untuk siswa yang pintar saja, kalau untuk siswa yang kurang pintar tidak akan berpengaruh karena untuk membaca saja masih belum lancar apalagi memahami bacaan, mereka itu lambat belum lagi membacanya tidak jelas terbata – bata bahkan untuk paham itu akan sulit karena media kalender cerita hanya berbentuk teks cerita dengan gambar yang minim sehingga siswa akan tetap merasa bosan dan tidak tertarik sehingga tidak aktif dalam pembelajaran.”

P : “Oh begitu ya bu jadi kendala apa saja yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung?”

Guru : “Ukuran media kalender cerita yang kurang besar untuk banyaknya jumlah siswa dikelas III sehingga kurang efektif dikarenakan siswa yang berada di bagian belakang tidak kelihatan. Gambar yang disajikan dalam media terbatas sehingga memungkinkan siswa bosan. Untuk media ini kalau ingin digunakan harus dibuat sebanyak jumlah siswa

agar semua anak punya jadi ketika belajar mereka bisa lihat apa medianya.

P : Dari semua pertanyaan yang saya ajukan menurut ibu media kalender cerita ini dapatkah menjadi solusi untuk keterampilan membaca pemahaman?

Dari hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa media kalender cerita kurang efektif jika digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dilihat dari berbagai jawaban yang dikatakan oleh guru mengacu kepada kemampuan siswa sendiri dan keterbatasan media yang digunakan. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita mengatakan bahwa bisa dilaksanakan hanya saja kurang efektif dikarenakan tidak semua materi dapat disajikan dalam media kalender cerita dan pemaparannya kurang luas dengan media tersebut. Terutama untuk siswa kelas rendah yang sangat membutuhkan pembelajaran dengan metode konkrit dimana siswa dalam belajar harus diarahkan kepada sesuatu hal yang berbentuk nyata karena untuk tingkat rendah khususnya kelas III masih berpikir pada tahap konkrit, mereka belum bisa untuk diberikan sesuatu yang abstrak. Dalam media kalender cerita tidak banyak gambar yang disajikan didalamnya, hanya memuat cerita dan gambar yang mewakili cerita tersebut disertai tugas tugas yang berkaitan dengan cerita yang akan dipelajari. Sehingga hal tersebut sedikit menyulitkan siswa untuk memahami jika hanya dengan tulisan saja. Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca.
- b. Kesulitan membaca siswa menyebabkan kurangnya pemahaman membaca.
- c. Penggunaan media kalender cerita kurang efektif karena memiliki kekurangan diantaranya cakupan materi kurang luas dan gambar yang disajikan terbatas.
- d. Kalender cerita harus dibuat sebanyak siswa agar semua siswa mudah belajar karena memiliki media tersebut.
- e. Siswa membutuhkan hal konkrit agar dapat memahami bacaan, media kalender cerita kurang memenuhi kriteria sehingga media kalendercerita

tidak begitu banyak memberikan solusi untuk keterampilan membaca pemahaman.

Selain pada guru wawancara juga dilakukan bersama siswa yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021. Wawancara dilakukan bersama 5 orang siswa yang terpilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Informan tersebut dipilih berdasarkan tingkat pemahaman yang mereka miliki agar data yang diperoleh jelas dan kelihatan perbedaannya berdasarkan pemahamannya. Maka disini informan dipilih berdasarkan indikator yang mereka capai yaitu masing – masing orang dari setiap kategori baik sekali, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Adapun hasil wawancara siswa dipaparkan sebagai berikut, dimana P adalah penulis sendiri dan S adalah subjek yang terpilih sebagai berikut :

a. Subjek 1

Hasil wawancara siswa pertama yaitu siswa yang memiliki kategori berindikator baik sekali dipaparkan sebagai berikut :

P : “Assalamualaikum, boleh minta waktunya sebentar kan?”

S1 : “Boleh kak”

P : “Kakak mau wawancara, nanti adik jawab sesuai dengan apa yang kamu rasakan ya, harus jawab jujur”

S1 : “Iya kak.”

P : “Apakah kamu sudah lancar membaca?”

S1 : “Sudah”

P : “Apa kesulitan kamu saat membaca?”

S1 : “sulitnya tidak ada kak”

P : “Bagaimana pembelajaran menggunakan media kalender cerita?”

S1 : “Menyenangkan kak”

P : “Apa yang dijelaskan dalam teks bacaan?”

S1 : “Pertumbuhan dan perkembangan kak, kalau kita makan makanan bergizi kita bisa tumbuh sehat”

P : “Ada berapa jenis makanan penting untuk kesehatan, sebutkan?”

S1 : “Karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air kak”

P : “Mengapa kita harus mengonsumsi zat makanan bergizi?”

S1 : “Agar kita sehat, tidak sakit perut dan bertambah tinggi tubuh kita”

P : “Apa yang kamu pahami dari teks bacaan?”

S1 : “Saya tau tentang makanan sehat yang harus dimakan, seperti karbohidrat itu jagung, nasi contohnya, terus protein telur”

b. Subjek 2

Hasil wawancara siswa kedua yang termasuk kategori dengan indikator baik dipaparkan sebagai berikut :

P : “Assalamualaikum, adik sudah siap di wawancara?”

S1 : “Sudah kak”

P : “Kakak mau wawancara, nanti adik jawab sesuai dengan apa yang kamu rasakan ya, harus jawab jujur”

S1 : “Iya kak.”

P : “Apakah kamu sudah lancar membaca?”

S1 : “Sudah”

P : “Apa kesulitan kamu saat membaca?”

S1 : “Suka lupa hurufnya kak”

P : “Bagaimana pembelajaran menggunakan media kalender cerita?”

S1 : “Menarik kak”

P : “Apa yang dijelaskan dalam teks bacaan?”

S1 : “Zat makanan sehat untuk tubuh kak, seperti karbohidrat, protein gitu kak”

P : “Ada berapa jenis makanan penting untuk kesehatan, sebutkan?”

S1 : “ada lima kak, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral”

P : “Mengapa kita harus mengkonsumsi zat makanan bergizi?”

S1 : “Karena kalau kita makannya gak bergizi nanti bisa sakit”

P : “Apa yang kamu pahami dari teks bacaan?”

S1 : “Tentang makanan yang sehat dan zat yang penting seperti karbohidrat fungsinya sama contohnya nasi, jagung kak.”

c. Subjek 3

Hasil wawancara siswa ketiga yaitu siswa yang memenuhi indikator cukup dipaparkan sebagai berikut :

P : “Assalamualaikum, kamu sudah siap untuk wawancara?”

S1 : “Sudah kak”

- P : “Kakak mau wawancara, nanti adik jawab sesuai dengan apa yang kamu rasakan ya, harus jawab jujur”
- S1 : “Iya kak.”
- P : “Apakah kamu sudah lancar membaca?”
- S1 : “Sudah”
- P : “Apa kesulitan kamu saat membaca?”
- S1 : “Saya suka terbalik kak kalau membaca, tapi kalau bacaan susah dibaca”
- P : “Bagaimana pembelajaran menggunakan media kalender cerita?”
- S1 : “Saya suka kak”
- P : “Apa yang dijelaskan dalam teks bacaan?”
- S1 : “Tentang zat makanan penting kak, karbohidrat terus contohnya”
- P : “Ada berapa jenis makanan penting untuk kesehatan, sebutkan?”
- S1 : “karbohidrat, protein, lemak, vitamin, satu lagi apa ya lupa”
- P : “Mengapa kita harus mengonsumsi zat makanan bergizi?”
- S1 : “Agar tubuh sehat”
- P : “Apa yang kamu pahami dari teks bacaan?”
- S1 : “Karbohidrat, protein, lemak.”

d. Subjek 4

Hasil wawancara dari siswa keempat yang memenuhi indikator kurang baik dipaparkan sebagai berikut :

- P : “Assalamualaikum, kamu sudah siap untuk wawancara?”
- S1 : “Sudah kak”
- P : “Kakak mau wawancara, nanti adik jawab sesuai dengan apa yang kamu rasakan ya, harus jawab jujur”
- S1 : “Oke kak.”
- P : “Apakah kamu sudah lancar membaca?”
- S1 : “Sudah lancar”
- P : “Apa kesulitan kamu saat membaca?”
- S1 : “Susah hafal kak”
- P : “Bagaimana pembelajaran menggunakan media kalender cerita?”
- S1 : “Senang”
- P : “Apa yang dijelaskan dalam teks bacaan?”

S1 :“Zat makanan penting kak”

P :“Ada berapa jenis makanan penting untuk kesehatan,sebutkan?”

S1 :“berapa ya lupa kak, saya ingat ada karbohidrat, vitamin terus gatau lagi kak”

P :“Mengapa kita harus mengkonsumsi zat makanan bergizi?”

S1 :“agar kita baik dan sehat”

P :“Apa yang kamu pahami dari teks bacaan?”

S1 :“Zat makanan penting karbohidrat dan vitamin”

e. Subjek 5

Hasil wawancara dari siswa kelima yang memenuhi indikator sangat kurang baik dipaparkan sebagai berikut :

P :“Assalamualaikum adik, kamu sudah siap untuk wawancara?”

S1 :“Sudah”

P :“Bolehkan kakak wawancara sebentar”

S1 :“Boleh”

P :“Kakak mau wawancara, nanti adik jawab sesuai dengan apa yang kamu rasakan ya, harus jawab jujur”

S1 :“Iya kak.”

P :“Apakah kamu sudah lancar membaca?”

S1 :“Belum bisa dikit masih kak”

P :“Apa kesulitan kamu saat membaca?”

S1 :“saya gak pande kak, gatau hurufnya kalau sudah banyak”

P :“Bagaimana pembelajaran menggunakan media kalender cerita?”

S1 :“Biasa”

P :“Apa yang dijelaskan dalam teks bacaan?”

S1 :“ Karbohidrat kak”

P :“Ada berapa jenis makanan penting untuk kesehatan,sebutkan?”

S1 :“Gatau kak”

P :“Mengapa kita harus mengkonsumsi zat makanan bergizi?”

S1 :“Agar sehat”

P :“Apa yang kamu pahami dari teks bacaan?”

S1 : Siswa tidak menjawab

Dari hasil wawancara kelima informan yang telah dipaparkan diatas dapat kita lihat deskripsinya sebagai berikut :

- a. Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita pada subjek 1 yang memenuhi indikator dengan kategori baik sekali, untuk hasil yang diperoleh siswa diketahui subjek 1 ini mampu membaca dengan lancar, mengungkapkan apa yang disajikan dalam teks, menyebutkan zat makanan penting, serta menyampaikan pemahamannya terhadap isi teks tersebut meskipun apa yang disampaikan hanya bentuk kalimat yang sederhana.
- b. Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita pada subjek 2 yang memenuhi indikator dengan kategori baik, untuk hasil yang diperoleh siswa diketahui mampu melakukan hal yang sama seperti subjek sebelumnya, dimana siswa mampu membaca dengan lancar, menyampaikan isi bacaan, menyebutkan zat makanan penting dan menyampaikan pemahamannya terhadap teks meskipun subjek 2 mengatakan ada kesulitan yang dialami saat membaca.
- c. Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita pada subjek 3 yang memenuhi indikator dengan kategori cukup, untuk hasil yang diperoleh diketahui subjek 3 kurang bisa memahami pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang dia sebutkan kurang tepat. Siswa ini juga mengatakan dalam membaca masih ada kesulitan yaitu saat membaca ada kata yang terbalik dalam penyebutannya.
- d. Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita pada subjek 4 yang memenuhi indikator dengan kategori kurang baik, untuk hasil yang diperoleh diketahui subjek 4 kurang memaknai isi teks dan menyesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan oleh penulis saat wawancara. Kesulitan dialami oleh siswa ini yaitu saat membaca sulit untuk mengahafal atau mengingat apa yang dibaca.
- e. Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita pada subjek 5 yang memenuhi indikator sangat kurang baik, untuk hasil yang diperoleh diketahui subjek 5 tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara, siswa tersebut mengatakan bahwa

dirinya belum lancar membaca seperti teman-teman lainnya. Oleh sebab itu subjek ini tidak paham dengan apa yang ditanyakan kepadanya.

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Belum semua dari siswa yang memiliki keterampilan memahami bacaan.
- b. Masih ada siswa yang belum lancar membaca.
- c. Terdapat kesulitan – kesulitan yang dialami ketika proses pembelajaran atau dalam kegiatan membaca diantaranya ada penyebutan huruf yang terbalik, huruf atau kata yang terlupa, susah menggabungkan huurf menjadi kata dan kata menjadi kalimat.
- d. Dalam memahami bacaan, siswa mengalami kesulitan menghafal atau mengingat apa yang mereka baca.
- e. Pemahaman siswa masih dalam bentuk konkrit, belum mampu berpikir kritis.
- f. Bahasa yang digunakan dalam pemahaman siswa masih dalam bentuk sederhana.

3. Dokumentasi

Pada temuan deskripsi dokumentasi ini merujuk kepada foto dan dokumen yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi penelitian yang diperoleh yaitu berasal dari proses pembelajaran keterampilan membaca, lembar kerja siswa dan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut adalah dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1 Proses pembelajaran dibuka oleh guru

Dari gambar tersebut diketahui bahwa awal pembelajaran dibuka oleh guru, pada saat itu guru membuka pelajaran dengan memperlihatkan media kalender cerita, menuliskan judul dan memberikan siswa stimulus serta apersepsi karena pada awal pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak tertarik, mengantuk dan bosan. Oleh karena itu guru berdiri dan menuliskan judul teks bacaan di papan tulis, kemudian guru mengajak siswa secara serentak untuk membaca judul yang telah dituliskan dengan menyebutkan satu persatu hurufnya (dieja). Selanjutnya guru mengajak siswa untuk masuk ke materi dan fokus dengan bertanya kepada siswa sebelum berangkat sekolah apa yang dimakan. “Ayo, coba jawab siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah sarapan?” tanya Ibu guru, lalu seluruh siswa menjawab sembari mengangkat jari tangan mereka masing – masing “Saya bu, saya”. Selanjutnya ibu guru bertanya kembali “Sarapan apa yang kalian makan?”, beberapa siswa menjawab “Nasi gurih bu”. Kemudian guru menuliskan di papan tulis kata nasi gurih dengan tulisan yang berbeda agar menarik perhatian siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk membaca tulisan itu dengan suara yang keras dan intonasi sesuai penulisan kata tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran dilaksanakan salah satunya yaitu kegiatan membaca secara bergantian menggunakan media kalender cerita. Dokumentasi kegiatan ini dapat kita lihat sebagai berikut :



Gambar 4.2 Siswa membaca teks pada kalender cerita

Dari gambar yang disajikan diatas dapat kita lihat bahwa siswa secara kelompok sedang melakukan kegiatan membaca menggunakan kalender

cerita. Siswa diberikan kesempatan secara bergantian untuk ke depan kelas, siswa terdiri dari empat orang maju ke depan untuk membaca. Siswa kelas III berjumlah dari 28 orang, 1 kelompok terdiri 4 orang jadi ada 7 kelompok siswa yang bergantian membaca menggunakan media kalender cerita. Dari ketujuh kelompok yang maju tersebut ada beberapa kelompok siswa yang kurang lancar membaca bahkan ada beberapa orang yang hanya diam tidak ikut membaca. Setelah dilakukan observasi ternyata siswa tersebut belum lancar membaca. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah guru meminta siswa menuliskan informasi yang telah mereka baca dalam buku tulis secara mandiri lebih kurang selama 15 menit. Untuk kemudian setiap siswa menyampaikan apa yang mereka tulis di depan kelas bergantian. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.3 Siswa 1 menyampaikan isi bacaan

Gambar tersebut merupakan gambar ketika salah satu siswa yang dijadikan sebagai subjek 1 melakukan kegiatan menyampaikan atau membacakan isi bacaan yang sudah dituliskan dalam bukunya mengenai zat makanan penting untuk kesehatan. Diketahui siswa tersebut bernama Muhammad Fakhriza, siswa tersebut sudah lancar membaca dan menuliskan isi bacaan dengan baik namun informasi yang dituliskan subjek tersebut masih dalam konsep sederhana dan singkat. Siswa tersebut menuliskan judul dengan lengkap, jenis-jenis zat makanan penting dan untuk apa makanan dikonsumsi. Untuk usia siswa yang masih kelas rendah hal ini sudah baik konsep yang dia tulis dan sampaikan merupakan salah satu pemahaman hasil apayang dia ingat dan maknai.



Gambar 4.4 Siswa 2 menyampaikan isi bacaan

Untuk gambar tersebut merupakan gambar siswa kedua ketika menyampaikan informasi atau membacakan apa yang dia tuliskan mengenai teks bacaan. Siswa tersebut adalah subjek yang memenuhi indikator dengan kategori baik. Siswa ini bernama Aqila Putri, dia membacakan apa yang dia ingat dan tuliskan dibukunya mulai dari judul teks, menyebutkan jenis zat makanan penting secara singkat. Hal ini sudah baik meskipun harusnya siswa bisa lebih paham secara mendalam, seharusnya menyampaikan konsep awal terlebih dahulu namun untuk siswa tersebut dia menyampaikan apa yang dia ingat dengan kemampuannya sendiri begitu pula dengan siswa yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mau menyampaikan apa yang dia tuliskan di depan kelas dikarenakan belum lancar membaca, ada juga yang tidak paham apa yang akan dituliskannya di buku.

Selain kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan di hari selanjutnya yaitu siswa masih mempelajari materi yang sama dengan kalender cerita. Guru seperti biasanya selalu membuka pelajaran dengan stimulus yang diberikan untuk membangkitkan semangat dan keaktifan siswa di kelas karena dengan begitu pembelajaran yang diharapkan akan tercapai untuk hasil yang efektif.

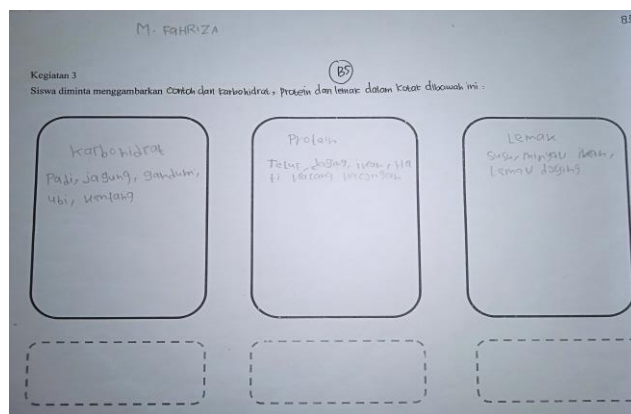
Dokumentasi berikutnya adalah kegiatan siswa pada saat mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Setelah sebelumnya guru memberikan pertanyaan terkait materi dan mengajak siswa membaca kembali teks bacaan yang berjudul zat makanan penting untuk kesehatan.



Gambar 4.5 Proses pengerjaan lembar kerja siswa

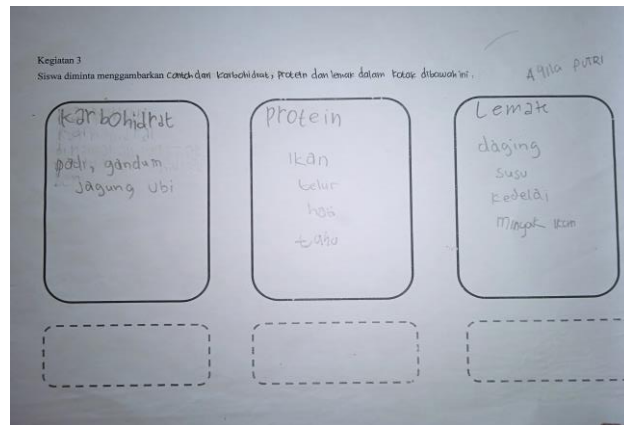
Gambar tersebut menunjukkan kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar kerja yaitu menuliskan contoh dari jenis zat makanan penting karbohidrat, protein dan lemak secara lengkap (lima contoh setiap zat makanan). Hasil lembar kerja akan diobservasi dengan mengelompokkan nilai yang diperoleh dari indikator oleh masing masing siswa.

Adapun dokumentasi lembar kerja siswa dapat kita lihat pada gambar berikut ini :



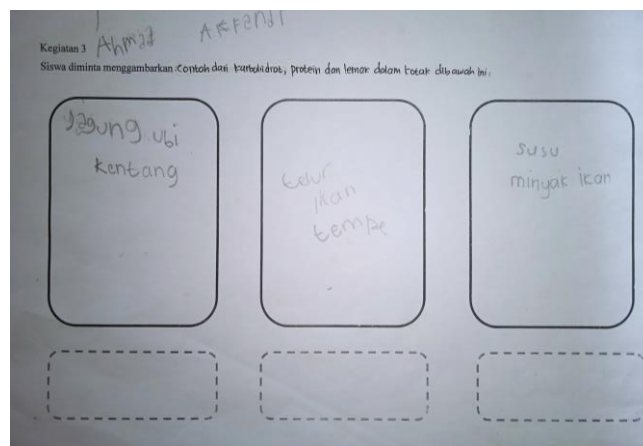
Gambar 4.6 Hasil Lembar Kerja Siswa 1

Diketahui dari gambar tersebut siswa 1 dapat menjawab atau menuliskan ketiga contoh dari jenis zat penting makanan sebanyak 5 contoh masing – masing zat makanan. Siswa tersebut menuliskan contoh karbohidrat padi, jagung, gandum, ubi dan kentang. Contoh dari protein adalah telur, daging, ikan, hati dan kacang – kacang serta contoh dari lemak adalah susu, minyak, ikan dan lemak daging. Siswa 1 menuliskan contoh dengan lengkap dan semua contoh yang dituliskan oleh siswa 1 adalah tepat maka siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali.



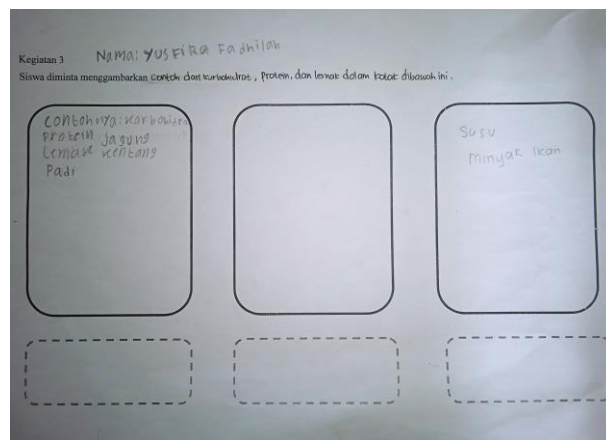
Gambar 4.7 Hasil Lembar Kerja Siswa 2

Diketahui dari gambar tersebut siswa 2 dapat menjawab atau menuliskan ketiga contoh dari jenis zat penting makanan sebanyak 4 contoh. Siswa tersebut menuliskan contoh karbohidrat kentang, gandum, ubi dan padi. Contoh dari protein adalah ikan, telur, hati dan tahu, contoh dari lemak adalah daging, susu, kedelai dan minyak ikan. Siswa 2 menuliskan contoh secara lengkap dan contoh yang dituliskan oleh siswa 2 adalah tepat maka siswa memperoleh nilai dengan kategori baik.



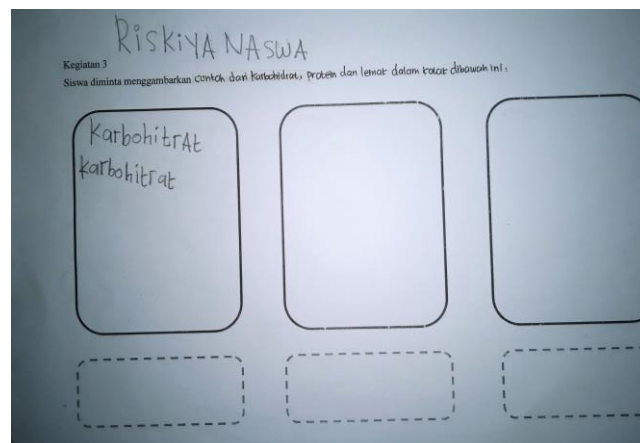
Gambar 4.8 Hasil Lembar Kerja Siswa 3

Diketahui dari gambar tersebut siswa 3 dapat menjawab atau menuliskan tiga contoh karbohidrat yaitu jagung, ubi dan kentang, contoh protein yaitu telur, ikan dan tempe. Untuk lemak siswa tersebut hanya menuliskan dua contoh yaitu susu dan minyak ikan. Oleh karena itu siswa tersebut memperoleh nilai dengan kategori cukup baik,



Tabel 4.9 Hasil Lembar Kerja Siswa 4

Diketahui dari gambar tersebut siswa 4 menjawab contoh karbohidrat jagung, kentang dan padi, kemudian menuliskan susu dan minyak ikan pada kolom terakhir, hanya itu saja tidak menuliskan contoh dengan jelas. Sepertinya siswa 4 kurang memahami soal maka siswa tersebut memperoleh kategori kurang baik karena mengarah kepada indikator keempat.



Gambar 4.10 Hasil Lembar Kerja Siswa 5

Diketahui dari gambar tersebut siswa 5 tidak dapat menjawab atau menuliskan contoh dari jenis zat penting makanan. Siswa tersebut hanya menuliskan judulnya saja maka siswa 5 memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang baik.

C. Analisis Data Kualitatif

Pada tahap ini penulis akan melakukan analisis data kualitatif terhadap proses dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan media kalender cerita siswa kelas III. Selanjutnya penulis akan melakukan triangulasi data untuk memperoleh data yang valid dan mencapai kebenaran. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Hasil analisis data dirincikan sebagai berikut :

1. Proses Keterampilan Membaca Pemahaman menggunakan Media Kalender Cerita Siswa Kelas III

Berdasarkan dokumentasi hasil observasi siswa dimana siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran siswa dikategorikan menjadi kategori baik sekali, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Kategori ini didasarkan oleh beberapa aspek yang harus dicapai setiap siswa dimana setiap aspek memiliki indikator yang harus dipenuhi. Berikut ini dokumentasi hasil lembar observasi siswa dapat dilihat dibawah:

LEMBAR OBSERVASI SISWA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti mengadakan observasi partisipatif di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al Muhandawiyah.
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mengamati berdasarkan apa yang dilihat dan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti mengisi setiap aspek yang ada sesuai dengan keadaan sebenarnya agar tercapai indikator masing-masing aspek.

Keterangan pengisian lembar observasi siswa :
 BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 KB : Kurang Baik
 SKB : Sangat Tidak Baik

No	Nama Siswa	Aspek		
		Mampu membaca dengan lancar	Memuliskan isi bacaan	Menyampaikan Isi Bacaan
1	Kanaya	C	C	C
2	Fakhriza	BS	BS	BS
3	Hafiz	B	C	C
4	Dafian	B	C	C
5	Yagzanul	B	C	C
6	Tengku	C	C	C
7	Sazali	C	C	C
8	Jabar	K	C	C
9	Diandra	K	K	K
10	Kelvin	K	K	K
11	Fitra	B	C	B
12	Iham	SKB	C	K
13	Fika	C	B	K
14	Ahmad	B	C	C
15	Sakha	B	C	B
16	Aqila	BS	B	B
17	Zefana	C	C	C
18	Dwi Riska	K	K	K
19	Syafika	B	C	C

20	Yusfira	C	C	C
21	Syakiraha	BS	C	C
22	Rizky	SKB	K	SKB
23	Afika	B	B	B
24	Rita	B	C	B
25	Luthfi	B	B	B
26	Hapipah	B	B	B
27	Khansa	B	B	B
28	Melati	B	C	C

Tabel 4.11 Hasil Lembar Observasi Siswa

Diketahui siswa mampu membaca lancar pada aspek pertama, dengan 3 siswa menerima kategori sangat baik, 13 siswa menerima kategori baik, 6 siswa menerima kategori cukup, 4 siswa menerima kategori kurang, dan total 2 siswa menerima kategori sangat baik. kategori miskin. Siswa yang memiliki nilai sangat

baik berjumlah satu orang, sedangkan siswa dengan nilai bagus berjumlah enam orang, siswa dengan nilai memadai berjumlah lima belas orang, dan siswa yang menerima nilai buruk berjumlah enam orang. Siswa mampu mengkomunikasikan isi bacaan pada aspek ketiga; mereka yang mendapat nilai sangat baik berjumlah satu orang, mereka yang mendapat nilai baik delapan orang, mereka yang mendapat nilai tiga belas orang cukup, mereka yang nilai lima orangnya jelek, dan mereka yang nilainya sangat jelek satu orang.

Data tersebut diatas dilakukan analisis maka dari 28 orang jumlah keseluruhan diperoleh jumlah siswa yang memperoleh ketiga aspek terpenuhi yaitu berjumlah 9 orang dengan perolehan kategori baik sekali dan baik dimana sudah tercapai indikator yang dicapai pada setiap aspeknya. Selanjutnya terdapat 13 orang kategori cukup dimana setiap aspek terpenuhi 3 indikator maka siswa ini dalam proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman sedang artinya belum dapat memenuhi aspek secara maksimal. Dan sisanya berjumlah 6 orang dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik artinya siswa belum mampu memahami isi bacaan.

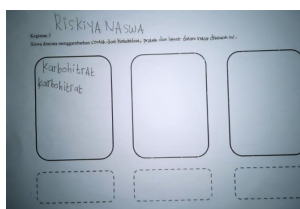
Hasil data lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa pada awal pembelajaran sebagian dari mereka kurang tertarik sehingga tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan data hasil wawancara guru mengenai proses keterampilan membaca siswa dimana guru mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kalender cerita ini kurang memberikan solusi dikarenakan media kalender cerita penggunaannya terbatas jika media yang dibuat hanya satu, mengingat siswa juga harus mempunyai media tersebut agar mereka bisa bebas mengamatinya, materi yang disajikan juga tidak dapat diperluas hanya menggunakan media kalender cerita. Selain itu, media kalender cerita ini kurang menarik karena hanya berupa tulisan, tidak banyak gambar yang disajikan sehingga untuk kelas rendah penggunaannya tidak efektif mengingat siswa kelas rendah masih dalam tingkat belajar konkrit.

Triangulasi dari beberapa metode yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan media kalender cerita dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kalender cerita kurang efektif karena tidak

mempengaruhi keterampilan membaca siswa, tidak banyak membawa perubahan terhadap keterampilan membaca siswa. dari beberapa aspek kegiatan yang diamati siswa yang memperoleh keterampilan membaca pemahaman baik tidak mencapai keseluruhan bahkan setengah dari jumlah siswa tidak tercapai. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertarik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak sepenuhnya disebabkan oleh media melainkan adanya stimulus respon dan apersepsi yang diberikan oleh guru agar mereka aktif.

2. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman menggunakan Media Kalender Cerita Siswa Kelas III

Hasil pembelajaran keterampilan membaca menggunakan media kalender cerita ini di peroleh berdasarkan hasil lembar kerja siswa yang sudah diberikan penilaian dengan mengindikasikan beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh setiap siswa. setelah diamati di kelompokkan siswa menjadi beberapa kategori penilaian yaitu siswa dengan kategori baik sekali 1 orang, kategori baik 9 orang, kategori cukup 9 orang, kategori kurang baik 7 orang dan kategori sangat kurang baik 2 orang. Untuk hasil tersebut dianalisis maka diperoleh siswa dengan kategori baik sekali adalah siswa yang menjawab dengan indikator terpenuhi, siswa kategori baik adalah siswa yang menjawab tugas hampir mendekati sempurna, siswa dengan indikator cukup adalah siswa yang berada dipertengahan atau kita dapat katakan siswa tersebut berkemampuan biasa, siswa kategori kurang adalah kelompok siswa yang menjawab dengan indikator tidak maksimal terpenuhi sedangkan siswa kategori sangat kurang baik adalah siswa yang tidak sama sekali terpenuhi indikatornya. Berikut dapat kita lihat dari hasil dokumentasi siswa 5 yang tidak menuliskan jawaban apapun dalam lembar kerjanya.



Dari dokumentasi diketahui hasil keterampilan membaca siswa menggunakan media kalender cerita kurang maksimal karena ada beberapa siswa yang ditemukan tidak dapat menjawab lembar kerja, ada juga siswa yang menjawab hanya satu atau dua indikator saja. Didukung dengan hasil wawancara

siswaberdasarkan jawaban kelima siswa yang memberikan informasi terhadap pembelajaran keterampilan membaca siswa, beberapa siswa mengatakan terdapat kesulitan dalam proses membaca, hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan memahami bacaan. Selain itu jawaban yang mereka berikan saat ditanyakan mengenai materi, kelima informan memiliki jawaban yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan masing – masing, jawaban yang diberikan juga masih dalam bentuk sederhana sebatas apa yang mereka ingat, masih berpikir tahap konkrit.

Triangulasi dari hasil observasi lembar kerja siswa, wawancara dan dokumentasi mengenai hasil keterampilan membaca siswa dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh cukup baik dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 28 orang hanya 10 yang dapat memenuhi indikator dimana 10 orang adalah akumulasi siswa kategori baik sekali dan baik sedangkan 9 orang lainnya hanya cukup artinya tiga indikator yang mereka capai dan sisanya kurang tidak memenuhi indikator. Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman baik hanya ada 10 orang belum sampai separuh dari jumlah siswa atau belum mencapai 50 %. Dengan begitu media kalender cerita ini tidak memberikan solusi yang besar dalam keterampilan membaca pemahaman siswa

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman menggunakan Media Kalender Cerita Siswa Kelas III

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu proses pembelajaran yang cukup kompleks dalam memahami bacaan untuk tingkat siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah. Namun, kegiatan ini sangat penting agar siswa mampu memahami setiap materi yang mereka pelajari di sekolah dan memenuhi kebutuhan anak tersebut ketika dia tumbuh dewasa kelak. Dalam menanamkan keterampilan membaca pemahaman ini sebagai guru perlu adanya bantuan dengan menggunakan berbagai media ketika proses pembelajaran berlangsung. Kalender cerita merupakan salah satu alternatif media yang cocok dalam keterampilan membaca pemahaman karena dianggap dapat menarik perhatian siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu penggunaan media kalender cerita dapat memunculkan nilai kreativitas dan percaya diri siswa

melalui penugasan yang terdapat dalam kalender cerita. Selanjutnya diharapkan siswa dapat terampil dalam kegiatan literasi serta memiliki karakter yang baik.⁶⁰

Berbicara mengenai hal tersebut maka berdasarkan hasil temuan data yang telah dianalisis proses pembelajaran menggunakan media kalender cerita di kelas III mulaidari awal hingga akhir dapat dikatakan berlangsung cukup efektif dengan segala kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaannya. Proses keterampilan membaca pemahaman siswa dilaksanakan secara baik, dimana siswa yang ikut terlibat dalam pembelajaran cukup tertarik dengan adanya media kalender cerita yang baru dikenal dan pertama digunakan disekolah tersebut meskipun tidak secara keseluruhan siswa dapat tertarik, semangat dan aktif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman ini juga disebabkan karena adanya stimulus dan apersepsi yang diberikan oleh guru dalam mengajar, guru juga berusaha mendorong siswa dengan strategi yang dia kembangkan untuk membantu menarik perhatian siswa. Dengan begitu seluruh aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung akan berjalan secara baik. Namun, hal yang berbeda ditemukan pada observasi dikelas III ini, ternyata pembelajaran yang diharapkan demikian menggunakan media kalender cerita dimana sekolah sama sekali belum pernah menggunakan media tersebut namun hasil yang dicapai masih kurang efektif.

Jumlah siswa 28 orang, indikator yang dicapai oleh siswa tidak sepenuhnya tercapai, bahkan ada beberapa siswa yang belum lancar dalam kegiatan membaca, bagaimana siswa untuk bisa memahami isi bacaan bila membaca saja masih terdapat banyak kesulitan. Dalam hasillembar observasi siswa (lampiran 3) tampak jelas dari keseluruhan jumlah siswa 28 orang masih terdapat kategori nilai yang beragam. Terdapat siswa yang memperoleh indikator dengan kategori cukup, kurang baik bahkan sangat kurang baik. Setiap siswa berbeda kemampuan, tentu saja ada siswa yang setiap aspek memperoleh kategori yang sama atau tetap, ada juga siswa pada setiap setiap aspek yang dinilai mulai aspek pertama sampai aspek ketiga selalu memperoleh kategori cukup, kurang baik. Hal

⁶⁰Riko Hermanto dan Anisyah, 2013, Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter Sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa SD Kelas Rendah, *Proceeding International Conference, Literature and Teaching 2013*, h. 868

ini menyimpulkan bahwa media yang digunakan tidak sepenuhnya menjamin keterampilan siswa akan mengalami perubahan semakin baik, tetap atau malah tidak ada perubahan sama sekali.

Dari penjelasan tersebut, peran guru pada hakikatnya berpengaruh besar agar pembelajaran terlaksana secara efektif, termasuk bagaimana menggunakan media yang baik agar membangkitkan ketertarikan siswa sehingga siswa aktif dalam belajar untuk tercapai hasil yang diharapkan. Bukan persoalan media apa yang harus digunakan namun bagaimana media tersebut diimplementasikan dengan cara yang menarik. Jadi, proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan menggunakan media keterampilan berjalan cukup efektif belum sepenuhnya efektif karena adanya motivasi yang diberikan guru. Hal yang menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan media tersebut menjadi lebih bermakna.

Pada hakikatnya, untuk siswa kelas rendah pembelajaran yang disajikan harus menarik dan menyenangkan agar siswa terbawa dalam suasana pembelajaran, tidak bosan, aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berbicara mengenai materi, perlu adanya materi yang secara keseluruhan tidak monoton berbentuk teks bacaan, tulisan atau cerita-cerita belaka, namun harus ada unsur keterkaitan kehidupan nyata atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh siswa yang dituangkan bisa dalam bentuk materi gambar dan hal menarik lainnya. Siswa kelas III pastinya sangat menyukai gambar – gambar terlebih lagi jika gambar tersebut penuh dengan warna. Mereka sangat menyukai berbagai cerita atau teks bacaan dengan berbagai gambar yang mendukung. Siswa juga akan lebih mudah memahaminya. Karena awal dari pemahaman yang akan terbentuk itu adalah rasa keinginan merupakan suatu hal yang utama untuk siswa melewati proses memahami isi bacaan. Mengapa demikian? Karena jika di awal siswa tidak berkeinginan atau tidak memiliki minat untuk melakukan kegiatan membaca, tidak tertarik dan malah menyebabkan kebosanan maka akan semakin sulit siswa tersebut memahami apa yang dibacanya. Namun ketika minatnya dan rasa ingin tahunya besar maka ia akan mudah melancarkan bacaannya dan membentuk pemahamannya sendiri.

2. Hasil Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman menggunakan Media Kalender Cerita

Setiap pembelajaran yang dilakukan pasti akan memperoleh hasil tercapai atau tidak tercapai. Agar pembelajaran dapat tercapai maka harus ada beberapa faktor yg dilakukan termasuk media yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis dalam memenuhi keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita. Kalender cerita adalah media literasi yang praktis, efektif dan efisien serta dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa.

Berdasarkan hasil lembar observasi yang terdapat dalam (lampiran3)maka diperoleh siswa dengan aspek mampu membaca dengan lancar terdiri dari 13 orang dengan indikator terpenuhi, yang membaca cukup lancar berjumlah 6 orang dan selebihnya tidak terpenuhi indikator membaca lancar. Selanjutnya untuk siswa dengan aspek mampu menuliskan isi bacaan terdapat 7 orang siswa yang memenuhi indikator menuliskan isi bacaan secara tepat 15 orang kategori cukup artinya mampu menuliskan dengan beberapa catatan diantaranya kurang memahami bacaan dan kurang tepat jawaban yang dituliskan. Dan sisanya ada 6 orang yang memperoleh hasil tidak maksimal, tidak memenuhi indikator yang ada. Terakhir, untuk indikator ketiga yaitu mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik, 9 orang siswa terpenuhi indikator, 13 orang kategori cukup dan sisanya 6 orang yang menuliskan isi bacaan namun tidak terpenuhi indikator yang harus dicapai maka dia tidak dapat menyampaikannya didepan kelas.

Selain observasi hasil keterampilan membaca juga dilihat dari hasil lembar kerja siswa mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media kalender cerita dengan indikator jawaban yang diberikan mengindikasikan hasil keterampilan membaca siswa dikelompokkan dalam beberapa kategori seperti yang ada pada (lampiran4) maka dari 28 orang jumlah siswa baik seklaai hanya 1 orang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik terdiri dari 9 orang, kemudian nilai dengan kategori cukup terdiri dari 9 orang, siswa dengan nilai kategori kurang baik terdiri dari 7 orang dan sisanya 2 orang memperoleh nilai kategori sangat kurang baik. Oleh karena itu, siswa tersebut dapat dikelompokkanmenjadi kategori siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik dimana

siswa yang memiliki pemahaman sangat baik dan baik jika diakumulasikan maka diperoleh siswa yang sudah lancar membaca dan memahami isi bacaan meskipun masih dalam konsep yang sederhana. Sedangkan siswa lainnya memiliki keterampilan yang kurang atau dapat dikatakan siswa tersebut masih belum bisa memahami isi bacaan dengan baik. Artinya media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca kurang efektif digunakan pada kelas rendah untuk dapat mencapai hasil yang baik karena tidak memberikan solusi atau pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan hasil pembelajaran keterampilan membaca cukup baik disamping siswa dapat membaca siswa juga sudah bisa memahami isi bacaan meskipun tidak kompleks, siswa memahami bacaan dengan sangat sederhana dan bahasa yang mereka sampaikan singkat namun sudah hampir mengenai sasaran. Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca maupun memahami bacaan. Pada umumnya kesulitan tersebut adalah wajar karena mengingat usia siswa kelas III yang masih rendah dengan tingkat berpikir konkrit sehingga siswa untuk membaca dan memahami tentunya akan merasakan kesulitan dalam setiap prosesnya. Kesulitan tersebut diantaranya sulit menyebutkan kata demi kata, menghafalkan huruf, kata ataupun kalimat, ketika membaca ada yang lupa hurufnya atau tertinggal, terbalik dan sebagainya.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Rohana walikelas III, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan media kalender cerita tidak semua siswa dapat menerima dengan baik, terdapat kendala dalam prosesnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan hasil pembelajaran menggunakan media kalender cerita efektif dilakukan hanya untuk siswa yang kategori memiliki keterampilan baik saja, untuk siswa yang memiliki keterampilan kurang baik tidak akan berpengaruh karena untuk membaca saja masih belum lancar apalagi memahami bacaan, karena media kalender cerita hanya berbentuk teks cerita dengan gambar yang minim sehingga siswa akan tetap merasa bosan dan tidak tertarik sehingga tidak aktif dalam pembelajaran. Adapun beberapa kendala yang disampaikan oleh walikelas III diantaranya :

- a. Ukuran media kalender cerita yang kurang besar untuk banyaknya jumlah siswa dikelas III sehingga kurang efektif dikarenakan siswa yang berada di bagian belakang tidak kelihatan.
- b. Gambar yang disajikan dalam media terbatas sehingga memungkinkan siswa bosan.
- c. Jika ingin menggunakan media kalender cerita seharusnya kalender dibuat sesuai banyaknya jumlah siswa yang ada dikelas agar semua dapat melihat dengan jelas sehingga pembelajaran lebih efektif terlaksana.

Media kalender cerita bisa menjadi solusi dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman khususnya apabila kalender cerita dipersiapkan dengan sebaik mungkin, memperhatikan ciri khas atau karakteristik siswa karena untuk kelas rendah yang masih dalam tahap pemikiran konkrit. Tema yang dimasukkan kedalam media juga harus disesuaikan karena tidak semua materi dapat dibuat menjadi bentuk kalender cerita, kalender cerita hanya berisikan tugas disetiap halamannya jadi harus ada bahan tambahan juga seperti buku teks berkaitan dengan materi dan sejenisnya untuk tingkat kelas rendah agar mereka dapat memahami materi tersebut. Begitu yang dikatakan walikelas III saat wawancara dilakukan.

Sedangkan media kalender cerita diharapkan dapat menjadi solusi untuk keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mencapai hasil sesuai harapan. Seperti yang dikemukakan dalam buku Pembelajaran Literasi Kelas Awal oleh USAID bahwa Dengan komponen media yang luar biasa, khususnya kehadiran materi penting dan disempurnakan dengan desain yang dapat memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar dan bermimpi, jadwal cerita menarik bagi siswa kelas dua dan kaya akan keterampilan. Namun, faktanya penggunaan media kalender cerita belum sepenuhnya memperoleh hasil yang maksimal karena terdapat beberapa kendala seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Tidak semua siswa tertarik dalam pembelajaran, siswa kurang terlibat sehingga hasilnya belum terpenuhi maka tidak adanya perubahan, siswa belum bisa dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman secara keseluruhan yang berjumlah 28 orang siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Kalender Cerita Siswa MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Medan” bisa ditarik kesimpulannya yaitu :

1. Proses Bagaimana siswa kelas III menunjukkan kemampuan membaca dengan teliti berlangsung cukup efektif dari awal pembelajaran sampai akhir, meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak tertarik dengan media yang digunakan, kumpulan siswa dengan bakat yang solid adalah orang-orang yang memiliki kemampuan daya cerna yang tinggi. Dalam proses pendidik mengajar tidak terfokus pada penggunaan media kalender cerita saja namun guru mengembangkan pembelajaran dengan metodenya sendiri melalui pemberian stimulus respon dengan berbagai cara sederhana yang dilakukan agar siswa tertarik dengan pembelajaran dan terlibat aktif secara keseluruhan. Dalam prosesnya jika diakumulasikan tiap kategori diketahui siswa yang memenuhi ketiga aspek dan tercapai indikator tiap aspek tersebut terdiri dari 8 orang, 14 orang siswa belum terpenuhi seluruh indikator pada setiap aspek yang akan dicapai dan 6 orang tidak memenuhi aspek dimana indikatornya tidak tercapai dengan baik.
2. Hasil pembelajaran keterampilan membaca menggunakan media kalender cerita berdasarkan ketercapaian indikator yang diperoleh maka dikelompokkan kedalam lima kategori berdasarkan hasil penugasan yang diberikan yaitu kategori, kategori siswa yang memiliki keterampilan kurang baik dan kategori siswa yang memiliki keterampilan sangat kurang baik, dimana secara keseluruhan setelah diakumulasi hasil yang diperoleh kurang mencapai tingkat maksimal dikarenakan hanya 10 orang yang terpenuhi seluruh indikatornya. 9 orang kurang dapat memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca yang dilakukan. Dan 9 orang tidak terpenuhi indikator secara baik artinya indikator yang dicapai siswa hanya

dua bahkan ada yang tidak sama sekali mengani sasaran. Oleh karena itu, media pembelajaran berupa kalender cerita yang digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman kurang efektif dilakukan sehingga tidak mencapai hasil yang baik secara keseluruhan.

B. Saran

Berikut adalah beberapa unsur yang dapat menjadi masukan untuk keterampilan membaca pemahaman dengan memanfaatkan kalender naratif siswa MIS Tarbiyah Islamiyah Al Mustafawiyah berdasarkan temuan penelitian, sebagai masukan dengan mempertimbangkan temuan baik secara teoritis maupun praktis di kelas:

1. Agar didapat hasil yang maksimal terhadap keterampilan membaca pemahaman, perlu adanya pertimbangan yang matang dalam menyiapkan media kalender cerita dengan sebaik mungkin agar dalam implementasinya media tersebut dapat benar – benar membawa perubahan bagi siswa dan tercapai hasil yang diharapkan.
2. Guru sebagai pendidik pada dasarnya harus dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, bagaimana membangkitkan semangat dan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap media yang disajikan. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan memberikan suatu metode atau cara dan stimulus yang dapat menambah keefektifan dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil secara keseluruhan.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini maka diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan tidak adanya dukungan dari siswa dalam pengalaman yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adler, M. & Doren, C.V.(1972). *How to Read a Book*. Terjemahan Lala Herawati Dharma. (2015). Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Al Tabany, T.I.B.(2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, **10 (1)**, 46-62.
- Darmadi.(2018). *Membaca Yuk (Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini)*. Lampung : Guepedia
- Ghazali, A.S. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghony, D. & Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Halimatussakhidiah, Laurensia, & Khairani, I. (2018). *Pembelajaran Literasi Anak*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Humas IAIN Pare.(2020). Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan. www.iain.pare.ac.id/2021/04/13.
- Hermanto, R. & Anisyah. Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter Sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa SD Kelas Rendah. *Proceeding International Conference, Literature and Teaching*, 860-869.
- Islam Kita.(2021). Keutamaan Membaca Menurut Islam (Perintah Pertama Allah). <https://islamkita.com/keutamaan-memba/amp/2021/04/09>.
- Kaban, S & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Mastroah, Imam. (2016). Keterampilan Membaca. *Jurnal Primary*, **8(2)**, 177-184

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta: Layanan Koleksi Digital: Perpunas RI.

Nugrahani, A.S.(2012). *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Pandawa, N., Hairudin, & Mislinatu, S. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto, N.(2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Prayogo, M.M., Mursita, R.A., & Septiany, G.A. (2015). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tanda Baca Press.

Rambe, R.N. (2018). Gemala Widiyarti. *Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Medan: Perdana Publishing.

Risnayati, C. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Klos. *Jurnal Pedagogia*, **2(1)**, 107-123.

Akmal, R. (2020). Pentingnya Menuntut Ilmu, Balasan Surga dari Allah Ta'ala. <https://muslim.okezone.com/read/2021/04/13>.

Refani Dwi Pratiwi, (2019). Analisis Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPA Yang Menggunakan Media Kalender Cerita. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019*: 748-756.

Susanto, H. & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah Universitas. Lambung Mangkurat.

Syaukani.(2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima, Jakarta: Balai Pustaka.

Wulandary, R.W. (2017). Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al Abrar Makasar Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, **8 (2)**, 1-14.

Yaumi, M& Damopoli, M.(2014). *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group

Zulham, M. (2015). Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, **1**, 111-125.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Alasan terjadinya persepsi (persepsi) adalah untuk memperhatikan keterampilan membaca siswa menggunakan media kalender cerita di kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah Medan.

A. Tujuan Observasi

Membiasakan cara yang ditempuh dan hasil keterampilan menyimak anak menggunakan media jadwal cerita siswa kelas III.

B. Aspek yang diamati :

1. Siswa mampu membaca dengan lancar.
2. Siswa mampu menuliskan isi bacaan secara tepat.
3. Siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik.

C. Indikator

1. Aspek pertama siswa mampu membaca dengan lancar, indikator yang harus dicapai yaitu :
 - a. Kelancaran dan kebenaran pengucapan kata.
 - b. Suara yang jelas dan lantang.
 - c. Intonasi tepat.
 - d. Penjedaan tepat.
 - e. Penggunaan tanda baca yang sesuai.
2. Aspek kedua siswa mampu menulis isi bacaan secara tepat.
 - a. Menggunakan ejaan dan kosakata yang benar.
 - b. Kalimat yang digunakan efektif.
 - c. Penyusunan paragraf baik.
 - d. Kesesuaian isi.
 - e. Kelengkapan isi.
3. Aspek ketiga yaitu siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik
 - a. Ketepatan pengucapan.
 - b. Kelancaran pengucapan.
 - c. Penjedaan yang benar.
 - d. Ketepatan intonasi.
 - e. Kesesuaian isi.

Lampiran 2

Lembar Observasi

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti mengadakan observasi partisipatif di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah.
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mengamati berdasarkan apa yang dilihat dan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti mengisi setiap aspek yang ada sesuai dengan keadaan sebenarnya agar tercapai indikator masing – masing aspek.

Keterangan pengisian lembar observasi :

B : Baik

C : Cukup Baik

K : Kurang Baik

No	Nama Siswa	Indikator		
		Mampu membacadengan lancar	Menuliskan isi bacaan	Menyampaikan Isi Bacaan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI SISWA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti mengadakan observasi partisipatif di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah.
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mengamati berdasarkan apa yang dilihat dan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti mengisi setiap aspek yang ada sesuai dengan keadaan sebenarnya agar tercapai indikator masing-masing aspek.

Keterangan pengisian lembar observasi siswa :

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

KB : Kurang Baik

SKB : Sangat Tidak Baik

No	Nama Siswa	Aspek		
		Mampu membaca dengan lancar	Menuliskan isi bacaan	Menyampaikan Isi Bacaan
1	Kanaya	C	C	C
2	Fakhriza	BS	BS	BS
3	Hafiz	B	C	C
4	Dafian	B	C	C
5	Yagzanul	B	C	C
6	Tengku	C	C	C
7	Sazali	C	C	C
8	Jabar	K	C	C
9	Diandra	K	K	K
10	Kelvin	K	K	K
11	Fitra	B	C	B
12	Ilham	SKB	C	K
13	Fika	C	B	K
14	Ahmad	B	C	C
15	Sakha	B	C	B
16	Aqila	BS	B	B
17	Zefana	C	C	C
18	Dwi Riska	K	K	K
19	Syafika	B	C	C

20	Yusfira	C	C	C
21	Syakiraha	BS	C	C
22	Rizky	SKB	K	SCB
23	Afika	B	B	B
24	Rita	B	C	B
25	Luthfi	B	B	B
26	Hapipah	B	B	B
27	Khansa	B	B	B
28	Melati	B	C	C

Lampiran 4

Penilaian Lembar Kerja Siswa

No	Nama Siswa	Kategori
1.	Kanaya	Cukup
2.	Fakhriza	Baik Sekali
3.	Hafiz	Cukup
4.	Dafian	Cukup
5.	Yagzanul	Kurang Baik
6.	Tengku	Cukup
7.	Sazali	Kurang Baik
8.	Jabar	Cukup
9.	Diandra	Kurang Baik
10.	Kelvin	Kurang Baik
11.	Fitra	Baik
12.	Ilham	Kurang Baik
13.	Fika	Kurang Baik
14.	Ahmad	Cukup
15.	Sakha	Baik
16.	Aqila	Baik
17.	Zefana	Cukup
18.	Dwi Riska	Sangat Kurang Baik
19.	Syafika	Cukup
20.	Yusfira	Kurang Baik
21.	Syakiraha	Baik
22.	Rizky	Sangat Kurang Baik
23.	Afika	Baik
24.	Rita	Baik
25.	Luthfi	Baik
26.	Hapipah	Baik
27.	Khansa	Baik
28.	Melati	Cukup

Keterangan :

Indikator siswa mampu menuliskan contoh karbohidrat, protein dan lemak secara lengkap (5 contoh masing – masing zat makanan) secara tepat.

Kategori baik sekali apabila siswa menuliskan 5 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori baik apabila siswa menuliskan 4 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori cukup apabila siswa menuliskan 3 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori kurang baik apabila siswa menuliskan 2 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Kategori sangat kurang baik apabila siswa menuliskan 1 contoh karbohidrat, protein dan lemak secara tepat.

Lampiran 5

Daftar Wawancara

Informan : Guru Kelas

Pertanyaan :

1. Apakah menurut Ibu media kalender cerita ini cocok digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman?
2. Bagaimana ketertarikan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kalender cerita?
3. Seberapa kuat Anda memandang jadwal cerita dalam menunjukkan persepsi pemahaman?
4. Bagaimana media jadwal cerita membantu siswa dengan mengembangkan kemampuan membaca mereka?
5. Bagaimana media jadwal cerita meleset dari sasaran dalam menunjukkan kemampuan membaca yang teliti?
6. Apa efek samping belajar siswa dalam membaca persepsi menggunakan media story schedule?
7. Kendala apa yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah media kalender cerita dapat menjadi solusi dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman?

Daftar Wawancara

Informan : Siswa Kelas III

Pertanyaan :

1. Apakah kamu sudah lancar membaca?
2. Apa kesulitan saat membaca?
3. Apakah kamu tertarik menggunakan media kalender cerita?
4. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan kalender cerita?
5. Apa yang dijelaskan dalam teks tersebut?
6. Berapa jenis – jenis zat makanan penting? Coba sebutkan
7. Mengapa kita harus mengkonsumsi zat makanan bergizi ?
8. Apa yang kamu pahami dari teks tersebut?

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah



Gambar Media Pembelajaran yang biasa digunakan



Gambar Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman



Gambar sedang melakukan wawancara bersama guru



Gambar sedang melakukan wawancara bersama informan terpilih

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-14825/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

02 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS Tarbiyah Islamiyah Al Musthafawiyah

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Putri Anggraini
NIM : 0306172124
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 April 1997
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Madio Utomo Gg. Katik Walik No. 27 A Kelurahan
 Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Taud Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data- data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Kalender Cerita Siswa SD Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al Musthofawiyah Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 Agustus 2021
 a.n. DEKAN Ketua
 Prodi PGMI




Dr. Sapri, S.Ag, MA
 NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 8



M.I.S
(MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA)
TARBIYAH ISLAMİYAH AL-MUSHTHAFAWIYAH
 JALAN TAUD No.27 A KEL. SIDOREJO
 KEC. MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN 20222 TELP 061 6623513/081280569571

SURAT KETERANGAN

Nomor : 55/S-Ket/MI/YTIM-MT/08/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Nomor : B-14825/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021

Hal : Izin Mengadakan Riset/Penelitian tertanggal , maka Kepala Madrasah Tarbiyah Islamiyah Al-Mushthafawiyah Medan Dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini, Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta T.I Al-Mushthafawiyah Medan dengan ini menerangkan bahwa , nama-nama di bawah ini:


Nama	: Putri Anggraini
NIM	: 0306172124
Trmpt/Tgl Lahir	: Medan, 23 April 1997
Program Studi/Sem	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/VIII
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan Penelitian di MIS T.I Al-Mushthafawiyah Medan, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Ketrampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Kalender Cerita Siswa MIS Tarbiyah Islamiyah Al-Mushthafawiyah Medan".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dan sampaikan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum wr.wb
 Medan, 14 Agustus 2021

Mengetahui,
 Kepala Madrasah



Dr. Agustami Lubis